

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
KONSENTRASI KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Emydiana Rizkia Putri

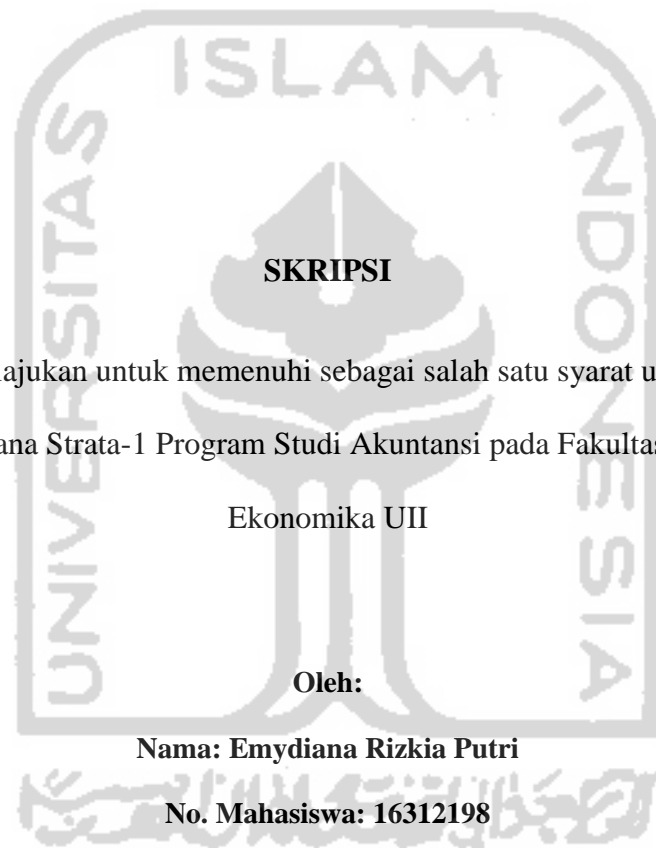
No. Mahasiswa: 16312198

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KONSENTRASI
KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**



Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Emydiana Rizkia Putri

No. Mahasiswa: 16312198

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Penulis,



(Emydiana Rizkia Putri)

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar dalam
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Emydiana Rizkia Putri

No. Mahasiswa: 16312198

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal:

Dosen Pembimbing,

11/11/2018
Noor Endah Cahyawati

(Noor Endah Cahyawati, S.E., M. Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

Disusun Oleh : **EMYDIANA RIZKIA PUTRI**

Nomor Mahasiswa : **16312198**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 07 Juli 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si.**

Penguji : **Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak.**



Mengetahui

**Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Don't worry if you're not where you want to be yet. Great things take time”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih, dengan segala nikmat yang senantiasa mengiringi hidup penulis. Shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Bapak Kunarso Handoko dan Ibu Rohaningsih

Selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberi doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tiada henti untuk penulis sehingga tugas akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Konsentrasi Kepemilikan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)” ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil'alamin*. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini tak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta nikmat yang telah dilimpahkan-Nya, yang senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis.
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi tokoh idola untuk kita semua.

3. Kedua orang tua penulis, Bapak Kunarso dan Ibu Rohaningsih. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, selalu menghargai segala usaha yang telah dilakukan penulis, dan memberi dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Semoga Papa dan Mama selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
4. Ibu Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih selalu mengarahkan, memberikan ilmu, dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CMA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
8. Rian Ardiansah, Bella, Novika, dan Fony, terima kasih selalu menjadi teman baik bagi penulis yang selalu menghibur, memberi dukungan dan motivasi untuk penulis. Semoga selalu dimudahkan dan dilancarkan segala urusan kalian.
9. Amajida, Amalia, Chita, Cynthia, Diani, Hasna, Kintan, Ofha, dan Sheila, selaku sahabat penulis sejak smp yang selalu memberi dukungan untuk

penulis. Terimakasih atas canda dan tawanya, semoga selalu bahagia dan dimudahkan dalam segala urusan kalian.

10. Sasha, Alda, Adit, Arie, dan Aji, selaku teman baik penulis selama di bangku sekolah hingga saat ini, semoga bisa cepat bertemu lagi dan semoga dimudahkan dalam segala urusan kalian.

11. Teman-teman KKN unit 38, Mas Rama, Mas Imam, Mas Fatwa, Alin, Nisa, Dinda, dan Mustika terima kasih telah menjadi teman hidup selama satu bulan dan telah berbagi pengalaman yang menyenangkan.

12. Akuntansi 2016, teman seperjuangan penulis selama berkuliah di FBE UII. Semoga selalu diberi kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT dalam segala urusan kita semua.

Terimakasih atas seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diterima agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

(Emydiana Rizkia Putri)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
Abstrak.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	11
2.1.2 Teori Stakeholder.....	14

2.1.3 Teori legitimasi.....	15
2.1.4 Teori Agensi.....	16
2.1.5 Konsentrasi Kepemilikan.....	17
2.1.6 Kinerja Keuangan.....	18
2.1.6.1 <i>Return on Asset</i> (ROA).....	20
2.1.6.2 <i>Return on Equity</i> (ROE).....	20
2.1.6.3 <i>Earning per Share</i> (EPS).....	21
2.1.7 <i>Firm Size</i>	21
2.1.8 <i>Leverage</i>	22
2.1.9 <i>Liquidity</i>	22
2.1.10 <i>Export</i>	23
2.1.11 <i>Diversification</i>	23
2.1.12 <i>Growth</i>	24
2.1.13 <i>Firm Age</i>	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	29
2.3.1 Hubungan Pengungkapan CSR dengan <i>Return on Asset</i> (ROA).....	29
2.3.2 Hubungan Pengungkapan CSR dengan <i>Return on Equity</i> (ROE).....	30
2.3.3 Hubungan Pengungkapan CSR dengan <i>earning per Share</i> (EPS).....	31
2.3.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Hubungan Antara CSR dengan ROA, ROE, dan EPS.....	32
2.4 Kerangka Pemikiran.....	35

BAB III Metode Penelitian.....	36
3.1 Populasi dan Sampel.....	36
3.2 Sumber Data.....	36
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	37
3.3.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	37
3.3.1.1 <i>Return on Asset (ROA)</i>	37
3.3.1.2 <i>Return on Equity (ROE)</i>	38
3.3.1.3 <i>Earning per Sahre (EPS)</i>	38
3.3.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	38
3.3.2.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	38
3.3.3 Variabel Moderasi.....	39
3.3.3.1 Konsentrasi Kepemilikan (<i>Concentration Ownership</i>).....	39
3.3.4 Variabel Kontrol.....	40
3.3.4.1 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	40
3.3.4.2 <i>Leverage</i>	40
3.3.4.3 <i>Liquidity</i>	41
3.3.4.4 <i>Export</i>	41
3.3.4.5 <i>Diversification</i>	41
3.3.4.6 Tingkat Pertumbuhan (<i>Growth</i>).....	42
3.3.4.7 Usia Perusahaan (<i>Firm Size</i>).....	42
3.4 Metode Analisis.....	42
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	43
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	43

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas.....	43
3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	44
3.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	44
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.5 Uji Hipotesis.....	45
3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
3.5.2 Uji Signifikansi (Uji t).....	46
BAB IV Analisis dan Pembahasan.....	47
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.2 Statistik Deskriptif.....	48
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.1 Uji Normalitas.....	53
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	54
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	55
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	56
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.6 Uji T.....	66
4.7 Pembahasan.....	69
4.7.1 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>	69
4.7.2 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i>	70
4.7.3 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap <i>Earning per Share (EPS)</i>	71

4.7.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan (OWN) Terhadap Hubungan Antara CSR dengan ROA.....	72
4.7.5 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan (OWN) Terhadap Hubungan Antara CSR dengan ROE.....	73
4.7.6 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan (OWN) Terhadap Hubungan Antara CSR dengan EPS.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	80
5.3 Saran Penelitian.....	80
Daftar Pustaka.....	81
Lampiran.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Sampel.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kontrol <i>Export</i> dan <i>Diversification</i>	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas terhadap ROA, ROE, dan EPS.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda untuk ROA.....	58
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda untuk ROE.....	60
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda untuk EPS.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk ROA.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk ROE.....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk EPS.....	66

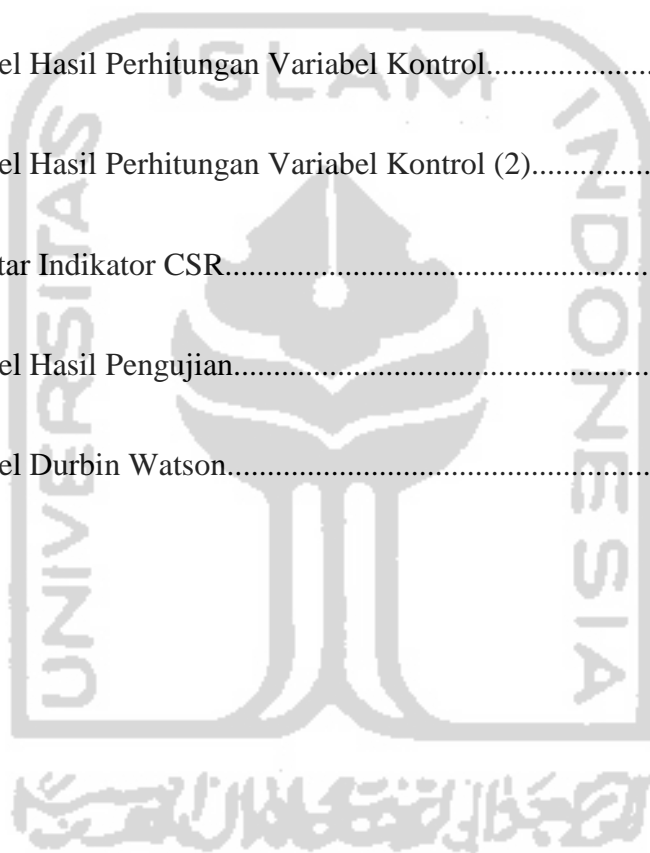
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas ROA.....	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas ROE.....	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas EPS.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	86
Lampiran 2 Tabel Hasil Perhitungan ROA, ROE, EPS, dan CSR.....	87
Lampiran 3 Tabel Hasil Perhitungan Variabel Kontrol.....	89
Lampiran 4 Tabel Hasil Perhitungan Variabel Kontrol (2).....	91
Lampiran 5 Daftar Indikator CSR.....	93
Lampiran 6 Tabel Hasil Pengujian.....	96
Lampiran 7 Tabel Durbin Watson.....	107



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure and ownership concentration as a moderating variable on the company's financial performance. The company's financial performance is proxied by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS) as the dependent variable. While the independent variable used is CSR. With ownership concentration as a moderating variable and company size, leverage, liquidity, exports, diversification, growth, and firm age as a control variable. This study uses a purposive sampling method as a data collection technique. The total sample in this study were 10 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2018 period. The results showed that CSR had a significant negative effect on ROA and ROE, but significantly had no effect on EPS. In addition, ownership concentration significantly influences the relationship between CSR and ROA and ROE significantly, and significantly does not affect the relationship between CSR and EPS.

Keywords: *CSR, Ownership Concentration, ROA, ROE, EPS, Company Size, Leverage, Liquidity, Exports, Diversification, Growth, Firm Age.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CSR. Dengan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi dan ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, ekspor, diversifikasi, pertumbuhan perusahaan, dan usia perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengumpulan data. Total sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE, secara signifikan tidak berpengaruh terhadap EPS. Selain itu konsentrasi kepemilikan secara signifikan berpengaruh positif terhadap hubungan antara CSR dengan ROA dan ROE, dan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara CSR dengan EPS.

Kata Kunci: *CSR, Konsentrasi Kepemilikan, ROA, ROE, EPS, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Ekspor, Diversifikasi, Pertumbuhan Perusahaan, Usia Perusahaan.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya suatu perusahaan sudah pasti memiliki tujuan, tujuan utama sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan laba dan menyejahterakan pemegang saham. Perusahaan akan berusaha mengungkapkan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan berguna untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan sebuah perusahaan dari waktu ke waktu yang menjadi alat komunikasi antara pihak perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga laporan keuangan memiliki peran dalam membantu pengambilan keputusan oleh *stakeholder* terutama bagi pemegang saham yang akan berinvestasi (Fahmi, 2015 : 4). Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dengan cara menganalisis dengan alat-alat analisis perusahaan (Gunawan & Yuanita, 2017). Kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting karena menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk bekerja sama dengan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi citra perusahaan. Melalui kinerja keuangan para *stakeholder* seperti investor dapat menilai baik atau

tidak kondisi keuangan perusahaan sehingga bisa memutuskan untuk menanamkan dananya di suatu perusahaan. Investor akan memperhatikan rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberi manfaat bagi para *stakeholder*. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas karena dapat menggambarkan efektifitas dan efisiensi yang berkaitan dengan seluruh modal perusahaan hingga menghasilkan laba untuk mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Rasio yang akan digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi, *Return on Equity* (ROE) untuk mengetahui *return* kepada investor, dan *Earning per Share* (EPS) untuk mengetahui keuntungan dalam setiap lembar saham yang akan diperoleh para pemegang saham. Selain itu dibutuhkan dukungan kinerja non keuangan yang juga memberi nilai bagi perusahaan.

Perusahaan sebagai pihak yang menggunakan sumber daya dan memiliki potensi memberi dampak bagi pihak-pihak disekitarnya pun membutuhkan pengakuan dan dukungan dari masyarakat sekitar. Maka perusahaan perlu memerhatikan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan. Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya akan berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, misalnya perusahaan yang beroperasi di bidang produksi barang dan jasa sering kali memberi efek positif maupun negatif terhadap masyarakat dan lingkungan

sekitarnya, salah satunya limbah sisa produksi (Khitam, 2014). Seperti contoh terdapat kasus yang terjadi di Sidoarjo, adanya pengeboran minyak dan gas yang diharapkan dapat menjadi produk baru yang bisa diperdagangkan justru menjadi bencana alam, serta menggambarkan betapa lemahnya kemampuan Indonesia dalam industri tersebut. Kasus tersebut dikenal dengan nama Lumpur Lapindo, di mana semburan lumpur dari perut bumi tersebut telah menggenangi rumah-rumah penduduk, tempat ibadah, sekolah, dan lebih dari 20 pabrik yang menyebabkan ribuan orang harus kehilangan pekerjaannya dengan terpaksa. Pada akhirnya PT. Lapindo mengeluarkan biaya sebesar Rp 6 Triliun untuk mengganti tanah masyarakat dan membuat tanggul (Hadi, 2018 :22).

Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan dampak yang mungkin ditimbulkan dari setiap aktivitasnya yang dilakukan. Dibutuhkan pertanggungjawaban dari pihak perusahaan untuk meyakinkan masyarakat dan lingkungan sekitar atas segala aktivitas yang dilakukan perusahaan. Bentuk tanggung jawab perusahaan dicerminkan dalam pelaksanaan aktivitas CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang merupakan bentuk dari *sustainability reporting* yang akan berdampak pada eksistensi dan citra perusahaan dalam melaksanakan bisnisnya. Perusahaan mengharapkan dengan melakukan pengungkapan CSR segala kebutuhan informasi yang dibutuhkan *stakeholder* terkait aspek non keuangan seperti sosial dan lingkungan yang nantinya bisa bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan mendukung segala aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan bisa terpenuhi. Karena

kepedulian terhadap aspek yang berkaitan dengan lingkungan sekitar menjadi salah satu pertimbangan bagi para *stakeholder* saat ini.

Perusahaan akan memberikan kontribusi berupa materi terhadap komunitas atau individu disekitar perusahaan sebagai tindakan dari melakukan aktivitas CSR yang menjadi tanggung jawabnya (Beni, 2012:6). Diperlukan sejumlah biaya untuk kegiatan pelaksanaan CSR yang nantinya mungkin menjadi beban perusahaan. Hadi (2018) mengatakan bahwa perusahaan perlu memberikan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kerusakan, memberi nilai bagi *stakeholder* dengan melakukan CSR. Meski mengeluarkan biaya namun dengan melaksanakan aktivitas CSR akan memberikan manfaat bagi keberlanjutan perusahaan jangka panjang dan berpengaruh terhadap eksistensi dan citra perusahaan, adanya citra perusahaan yang baik tersebut maka akan mempengaruhi loyalitas konsumen dengan meningkatnya penjualan yang mampu meningkatkan nilai dan profit perusahaan (Khitam, 2014).

Aktivitas CSR merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang berpihak kepada masyarakat yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan adanya kepercayaan dan loyalitas dari masyarakat terhadap produk perusahaan. Tetapi di dalam tata kelola perusahaan terdapat masalah yang disebut *agency problem* yang terjadi antara pemilik modal (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agen*). Masalah ini bisa terjadi apabila kepentingan mereka tidak sejalan dan terdapat keterbatasan informasi bagi pemilik saham. Hal tersebut dapat memicu manajemen perusahaan mengambil

keputusan yang berbahaya bagi perusahaan kedepannya dan hanya memberi keuntungan jangka pendek (Anjani & Jatmiko, 2015). Terdapat upaya untuk mengurangi resiko terjadinya *agency problem* yaitu dengan mengkonsentrasikan kepemilikan perusahaan, di mana saham dipegang oleh banyak pemegang saham. Pemegang saham mayoritas ini akan memonitor manajer perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan karena mereka memiliki hak untuk terlibat dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Selcuk (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan menambahkan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi, karena hubungan CSR dengan kinerja keuangan dianggap menerima perhatian yang cukup besar. Di mana ada yang menunjukkan hasil negatif karena menganggap biaya yang dikeluarkan untuk keperluan CSR menyebabkan biaya tambahan dan dapat mengalihkan dana dari investasi yang lebih menguntungkan. Tetapi di sisi lain juga ada yang menunjukkan hasil positif karena perusahaan perlu dukungan dan hubungan yang baik dengan para *stakeholder* dengan melaksanakan CSR, meski mengeluarkan sejumlah biaya tetapi dapat meningkatkan kinerja keuangan secara tidak langsung karena perusahaan dianggap mendapat citra yang baik. Sehingga banyaknya penelitian mengenai hubungan CSR dengan kinerja keuangan dianggap masih tidak konsisten.

Dalam penelitian tersebut juga menggunakan satu karakteristik tata kelola perusahaan yaitu konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi untuk mengetahui ke arah mana faktor tersebut akan memoderasi hubungan CSR dengan

kinerja keuangan. Konsentrasi kepemilikan diangkat sebagai salah satu variabel dikarenakan terjadinya konflik antara pemegang saham pengendali atau mayoritas dan pemegang saham minoritas menjadi masalah yang penting di negara berkembang. Di Turki konsentrasi kepemilikan mayoritas dimiliki oleh keluarga, seperti di Indonesia. Pemegang saham mayoritas ini lebih mendominasi pengambilan keputusan dalam perusahaan dibanding pemegang saham minoritas, termasuk keterlibatannya dalam CSR. Peraturan mengenai pengungkapan CSR dalam laporan keuangan juga belum diwajibkan, dan kebijakan mengenai dampak sosial dan lingkungan masih kurang. Dalam penelitian tersebut sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bursa Istanbul (BIST)-100 selama periode 2014-2018. Selain itu juga memasukkan variabel kontrol yang terdiri dari *size*, *leverage*, *liquidity*, *export*, *diversification*, *growth*, dan *age* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan diprosikan dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara CSR dengan kinerja keuangan, tetapi hubungan antara CSR, konsentrasi kepemilikan, dan kinerja keuangan menunjukkan hubungan yang negatif.

Penelitian ini akan menganalisis kembali pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi dengan mereplikasi penelitian Selcuk (2019). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis menambahkan ROE dan EPS sebagai kinerja keuangan. ROE merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memberikan return kepada

para investor, sedangkan EPS menunjukkan jumlah keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham.

Dalam penelitian ini digunakan sampel perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, alasan menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman adalah sektor tersebut merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan masyarakat dalam kondisi apapun dan kebutuhan manusia terhadap makanan dan minuman semakin meningkat. Dengan semakin beragamnya inovasi makanan dan minuman semakin meningkatkan minat masyarakat. Perusahaan makanan minuman menunjukkan pertumbuhan yang baik dan memberikan kontribusi yang baik bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Dengan demikian, perusahaan makanan dan minuman membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (www.bps.go.id).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara CSR, kinerja keuangan, dan konsentrasi kepemilikan. Kinerja keuangan di sini akan diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Dengan memasukkan variabel kontrol yaitu *size*, *leverage*, *liquidity*, *export*, *diversification*, *growth*, dan *age*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROA?
2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROE?
3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap EPS?
4. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan (*Ownership Concentration*) terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan EPS)?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam ROA, ROE, dan EPS dengan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel pemoderasi. Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Memberikan masukan kepada investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

2. Memberikan masukan kepada perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.
3. Menambah penelitian mengenai CSR, khususnya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.



1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan populasi dan sampel yang digunakan, sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan, definisi dan pengukuran variabel, serta metode yang digunakan.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil data dan berbagai hasil uji, yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi (R^2), uji t. Bab ini juga membahas hasil uji tersebut.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Bagaimana perusahaan mampu bertanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan meliputi aspek tanggung jawab sosial dan tanggung jawab keuangan merupakan inti dari keberlanjutan suatu perusahaan dalam melakukan bisnisnya. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab yang akan disampaikan oleh perusahaan kepada para *stakeholder*, sehingga para *stakeholder* akan memperoleh informasi dan dapat menilai bagaimana nilai suatu perusahaan dari pelaporan yang mereka ungkapkan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lindawati & Puspita, 2015). Di Indonesia sendiri telah ditetapkan undang-undang mengenai pelaksanaan CSR dalam pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas bahwa CSR merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan dan bentuk keikutsertaan perusahaan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan (Marthin, Salinding, & Akim, 2017).

Perusahaan sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang luas membutuhkan dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya dalam melakukan setiap aktivitasnya. Perusahaan dalam beraktivitas membutuhkan sumber daya alam yang akan mereka peroleh dari lingkungan, maka perusahaan harus bisa bertanggung jawab atas dampak yang mungkin terjadi. Sehingga

perusahaan perlu memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya (Hadi, 2018:53).

Dalam melaksanakan pengungkapan CSR diperlukan sejumlah biaya yang menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 biaya yang diperlukan akan diambil dari laba bersih yang disisihkan, yang ditetapkan melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) tahunan. Meski membutuhkan sejumlah biaya yang tidak sedikit tetapi dengan melaksanakan pengungkapan CSR akan bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang, selain itu juga akan berpengaruh terhadap citra perusahaan, adanya citra perusahaan yang baik maka akan mempengaruhi loyalitas konsumen sehingga akan meningkatkan penjualan yang mampu meningkatkan profit perusahaan (Khitam, 2014).

Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial merupakan 3 kategori dalam pelaporan CSR yang merupakan konsep *Triple Bottom Line*. Jika perusahaan ingin hidup lebih lama atau berkepanjangan maka perusahaan perlu memerhatikan *Triple Bottom Line* yang berisi *Profit* (ekonomi), *Planet* (lingkungan), dan *People* (sosial), di mana perusahaan harus memerhatikan faktor lain selain faktor ekonomi tetapi juga faktor masyarakat dan lingkungan yang mungkin terkena dampak dari kegiatan perusahaan (Hadi, 2018 :76). Kinerja ekonomi mencakup karyawan, kepuasan pelanggan, sektor publik, dan penyedia modal. Kinerja lingkungan mengenai sumber daya alam seperti air, energi, keragaman hayati, bahan baku, pemasok, dan lingkungan. Dan yang terakhir kinerja sosial yang dibagi lagi menjadi 4 kategori, pertama praktek kerja seperti

keamanan, keselamatan, dan pelatihan, yang kedua hak manusia, yang ketiga aspek sosial, dan yang keempat tanggung jawab terhadap produk (Sundari, 2011).

Menurut Crowther (2008 :14), dalam CSR terdapat prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. *Sustainability* (keberlanjutan), bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan dalam aktivitasnya. Perusahaan harus memperhatikan penggunaan sumber daya dan ketersediaannya di masa depan.
2. *Accountability* (akuntabilitas), bagaimana perusahaan merupakan bagian dari jaringan sosial yang luas sehingga harus terbuka dan mampu bertanggung jawab atas dampak dari aktivitasnya dan bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan.
3. *Transparency* (transparansi), dimana tidak ada informasi yang ditutup-tutupi terkait perusahaan sehingga mampu mengurangi terjadinya asimetri informasi dan lebih mudah dalam menyelaraskan tujuan.

Indikator pengungkapan CSR dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang dilakukan oleh Sembiring (2005), yang menyatakan bahwa di Indonesia sendiri terdapat 78 item dalam pengungkapan aktivitas CSR, yaitu 13 item dari indikator lingkungan, 7 item dari indikator energi, 8 item dari indikator kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item dari indikator lain-lain tenaga kerja, 10 item dari indikator produk, 9 item dari indikator keterlibatan masyarakat, dan 2 item dari indikator umum (Sembiring dalam Gantino, 2016).

2.1.2 Teori Stakeholder

Perusahaan harus mampu memberi manfaat bagi *stakeholder* nya, karena *stakeholder* memegang peran yang sangat kuat dalam memberi dukungan bagi segala aktivitas yang akan dilakukan perusahaan (Prasetyo & Meiranto, 2017). Peran *stakeholder* yang kuat menuntut perusahaan harus memperoleh persetujuan dari *stakeholder* dalam mengambil keputusan, sehingga perusahaan dalam setiap aktivitasnya dianggap tidak bisa terlepas dari peran dan dukungan dari *stakeholder* (Rokhlinasari, 2016). Perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab serta kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* tidak hanya sebatas pada indikator ekonomi tetapi juga faktor-faktor sosial, seperti kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan dengan cara melakukan aktivitas CSR yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan (Hadi, 2018:145). Persepsi dan ekspektasi *stakeholder* dapat dipengaruhi melalui adanya pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan.

Terdapat dua jenis *stakeholder* yaitu internal dan eksternal, di mana *stakeholder* internal merupakan pihak dalam perusahaan seperti karyawan, manajer, dan pemegang saham. Sedangkan *stakeholder* eksternal yaitu konsumen, supplier, masyarakat, dan pemerintah (Lindawati & Puspita, 2015). Tujuan perusahaan yang awalnya hanya berorientasi pada ekonomi kini harus memperhatikan faktor lain berupa faktor sosial sebagai wujud kepedulian dan keberpihakan terhadap sosial kemasyarakatan (Hadi, 2018 :146). Keberlanjutan perusahaan akan lebih terjamin dan kinerja perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan mampu mencapai laba yang diharapkan apabila perusahaan

melakukan aktivitas CSR dengan baik, hal tersebut juga akan berpengaruh positif pada citra perusahaan dan meningkatnya dukungan dari para *stakeholder*. Dengan adanya citra perusahaan bisa meningkatkan kepercayaan investor yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Selain itu citra perusahaan juga meningkatkan loyalitas para konsumen yang akan mempengaruhi laba perusahaan (Crowther & Aras, 2008 :61).

2.1.3 Teori Legitimasi

Legitimasi yaitu menyelaraskan norma dan nilai sosial dengan aktivitas perusahaan (Efriyanti, Genevine, & Riswan, 2012). Legitimasi masyarakat merupakan bentuk strategi perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan beradaptasi ditengah masyarakat dan lingkungan yang memiliki batasan dan norma-norma yang berlaku (Nurani, 2015). Harapan masyarakat menjadi prioritas utama karena legitimasi merupakan sistem yang berpihak pada masyarakat sehingga segala aktivitasnya harus bisa diterima masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi (Efriyanti, et al., 2012). Legitimasi menggambarkan bagaimana perusahaan bertahan hidup yang bersumber dari masyarakat (Hadi, 2018:139). Hal yang melatar belakangi teori legitimasi yaitu kontrak sosial, namun kontrak sosial juga bisa membahayakan apabila terjadi ketidakselarasan (N. Lestari & Lelyta, 2019). Kontrak sosial sendiri merupakan perjanjian untuk menjelaskan dan menyampaikan keinginan masyarakat tentang bagaimana perusahaan sebaiknya melakukan aktivitasnya. Perusahaan harus lebih terbuka dan meningkatkan hubungan dengan kelompok masyarakat dan para pihak yang berkepentingan dengan memberikan informasi bahwa aktivitas perusahaan

berpihak pada masyarakat. Perusahaan harus mampu meyakinkan bahwa seluruh aktivitasnya yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan dapat diterima dan sesuai dengan harapan masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan nilai dan laba perusahaan (Hadi, 2018 :140).

2.1.4 Teori Agensi

Teori ini merupakan hubungan antara agen dan prinsipal, di mana agen merupakan manajemen dan prinsipal merupakan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Agen dan prinsipal memiliki tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba. Agen harus melakukan tugasnya demi memenuhi kepentingan prinsipal, tidak hanya fokus pada kepentingan pribadinya. Agen harus bisa memberi keyakinan pada prinsipal untuk bertanggung jawab atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan dan bertindak demi memenuhi kepentingan prinsipal (Anjani & Jatmiko, 2015). Dalam teori ini terdapat masalah yang sering terjadi yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal (Rokhlinasari, 2016). Masalah ini bisa terjadi apabila kepentingan mereka tidak sejalan dan adanya keterbatasan informasi bagi pemegang saham atau salah satu pihak yang merupakan manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak atau yang bisa disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi ini bisa terjadi karena prinsipal tidak selalu bisa memantau aktivitas agen setiap harinya, prinsipal tidak bisa selalu merasa yakin dan pasti bagaimana usaha agen dalam bertindak memenuhi kepentingannya karena prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup. Pihak agen akan mementingkan kompensasi yang tinggi untuk dirinya sendiri, sedangkan prinsipal mengharapkan pengembalian

yang tinggi atas dana yang telah diinvestasikan (Anthony & Govindarajan, 2011 :308). Hal tersebut dapat memicu manajer perusahaan mengambil keputusan demi memperoleh keuntungan pribadi namun berbahaya bagi perusahaan di masa mendatang (Anjani & Jatmiko, 2015). Pemegang saham juga memiliki hak dalam pengambilan keputusan, maka dari itu manajemen tidak boleh mengambil keputusan yang hanya menguntungkan diri sendiri dan mereka harus lebih memerhatikan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu cara yang dapat dilakukan pemegang saham untuk mengurangi tindakan tersebut yaitu dengan memberikan biaya yang disebut *monitoring cost* berupa insentif agar manajemen selalu memerhatikan kesejahteraan para pemegang saham (Nugrahanti & Novia, 2012). Dengan adanya insentif pihak agen akan memperbaiki kinerjanya sehingga proses pemantauan akan lebih mudah dan terdapat keselarasan tujuan. Dianggap selaras dengan tujuan apabila kontrak antara prinsipal dan agen bisa memotivasi aktivitas agen untuk bertindak dan bekerja sesuai kepentingan (Anthony & Govindarajan, 2011 :310).

2.1.5 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) mencerminkan pemegang kendali baik keseluruhan maupun sebagian kepemilikan dan aktivitas perusahaan. Yang dikatakan kepemilikan terkonsentrasi yaitu di mana sebagian besar saham dipegang oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki saham yang lebih dominan dibanding dengan yang lainnya (Nuryaman, 2009). Pemegang saham mayoritas pun memiliki potensi untuk memiliki kendali lebih besar (Amalia & Matusin, 2016). Sedangkan

disisi lain pemegang saham minoritas perlu mengeluarkan biaya yang disebut *cost monitoring* agar bisa mendapat informasi perusahaan dan memonitor perusahaan meski kesempatannya kecil (Syafuddin, 2006). Konsentrasi kepemilikan merupakan bagian dari struktur kepemilikan yang sering ditemui di perusahaan di negara-negara berkembang, salah satunya bersifat institusional seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking karena sifatnya yang tidak mudah dibodohi oleh manajer perusahaan (Aljana & Purwanto, 2017). Konsentrasi kepemilikan menjadi salah satu strategi tata kelola perusahaan untuk menghindari *agency problem* di mana terjadi ketidakselarasan kepentingan dan keterbatasan informasi antara pihak manajer perusahaan dengan pemegang saham. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme para pemegang saham untuk meningkatkan *monitoring* sehingga mendapat akses informasi yang cukup dan berguna untuk pengambilan keputusan dan mampu mendorong tindakan manajer agar tidak bertindak hanya untuk kepentingan pribadinya (Nuryaman, 2009).

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan faktor yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam hal pengelolaan modalnya, dan merupakan indikator yang penting bagi perusahaan dan investor. Untuk mengetahui suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan, yang dapat digunakan sebagai acuan melihat bagaimana kualitas dan kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2015:238). Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan mengukur kinerja tersebut dengan suatu metode

atau pendekatan (Felisia, 2011). Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis dengan alat-alat analisis keuangan (Gunawan & Yuanita, 2017). Kualitas kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan yang bermanfaat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan, mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, dan bisa digunakan sebagai penilaian bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan, semakin baik kualitas laporan keuangan maka akan semakin meyakinkan para *stakeholder*. Dengan adanya laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan mampu membantu pengambilan keputusan bagi pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan dengan perusahaan (Fahmi 2015:3). Sehingga kinerja keuangan menjadi hal yang penting karena sebagai dasar pengambilan keputusan.

Untuk menguji kinerja keuangan salah satunya bisa menggunakan rasio profitabilitas karena menggambarkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional yang berkaitan dengan seluruh modal perusahaan sehingga menghasilkan laba bagi kelangsungan hidup perusahaan. Rasio profitabilitas ini sendiri berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Suhendro, 2018).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan diprosikan dengan ROA, ROE, EPS.

2.1.6.1 ROA (*Return on Asset*)

Return on Asset merupakan salah satu rasio pengukuran profitabilitas dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROA ini bermanfaat untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam hal pemanfaatan sumber ekonomi yang dimiliki untuk memperoleh laba (Felisia, 2011). ROA merupakan salah satu alat untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi ROA maka penilaian para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan pun juga semakin baik. Dalam hal pengambilan keputusan akan dianggap lebih baik apabila tingkat ROA tinggi (Citraningrum, Handayani, & Nuzula, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.1.6.2 ROE (*Return on Equity*)

Return on equity menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memberikan return kepada para investor dengan memberi informasi mengenai tingkat keuntungan atas modal yang diinvestasikan. Rasio ini mengkaji bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015:137). Sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dalam penanaman modal di suatu perusahaan (Mahardika & Roosmawarni, 2016).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.6.3 EPS (*Earning per Share*)

Earning per Share mencerminkan jumlah keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang dimiliki (Fahmi, 2015:138). Tingkat EPS yang tinggi menjadi salah satu daya tarik bagi investor karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dan menandakan perusahaan mampu menyejahterakan para pemegang sahamnya (Cusyana & Suyanto, 2014). Para investor menjadikan EPS sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Citraningrum, et al., 2014).

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total seluruh saham beredar}}$$

2.1.7 Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik untuk menentukan nilai perusahaan dan menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki (Mahardika & Roosmawarni, 2016). Profit perusahaan bisa meningkat apabila perusahaan terus melakukan produksi barang dalam jumlah besar dan melakukan penjualan, perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mudah untuk melakukan produksi barang. Dengan semakin besarnya total aset maka firm size juga semakin besar (Amalia & Matusin, 2016). Untuk memperoleh nilai yang positif dari pemegang saham, perusahaan besar semakin mengungkapkan kegiatan CSR nya agar lebih transparan bahwa aset perusahaan tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi tetapi juga kepentingan pemegang saham (Utami & Prastiti, 2011).

2.1.8 *Leverage*

Leverage termasuk sebagai kebijakan pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal (Mahardika & Roosmawarni, 2016). Perusahaan memiliki beberapa sumber dana untuk membiayai usahanya. Leverage juga dapat diartikan sebagai pendanaan untuk meningkatkan produksi melalui hutang, leverage dikatakan menguntungkan apabila perusahaan mampu memperoleh pendapatan lebih dari beban atau bunga yang harus dibayarkan (Y. A. Lestari & Nuzula, 2017). Leverage juga digunakan untuk mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (Munsaidah, Andini, & Supriyanto, 2016).

2.1.9 *Liquidity*

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang hampir jatuh tempo (Ayuningtyas, Warsini, & Mirati, 2019). Tingginya likuiditas mampu mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dan mampu mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Likuiditas yang semakin tinggi juga mampu meningkatkan efisiensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Mahardika & Roosmawarni, 2016). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi juga berarti bahwa perusahaan memiliki banyak dana internal, sehingga dalam membiayai investasinya akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dibandingkan menggunakan hutang atau pembiayaan eksternal (Mahardika & Roosmawarni, 2016).

2.1.10 *Export*

Nilai ekspor juga mempengaruhi kinerja perusahaan, di mana ekspor ini merupakan penjualan produk buatan dalam negeri kepada negara lain. Kegiatan ekspor sangat berharga bagi negara karena meningkatkan pendapatan nasional yang membantu proses pertumbuhan ekonomi suatu negara (Pridayanti, 2014). Ekspor menjadi salah satu cara untuk mendorong perekonomian. Penelitian yang dilakukan Alatas (2015) menyatakan bahwa meningkatnya harga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang melakukan ekspor di mana saat harga internasional dan volume ekspor meningkat maka pendapatan akan meningkat dan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan (N. P. E. Sari & Baskara, 2018).

2.1.11 *Diversification*

Diversifikasi merupakan strategi perusahaan di tengah-tengah bauran bisnis mana yang tepat dan bagaimana perusahaan sebaiknya bersaing. Diversifikasi merupakan cara untuk memperluas pasar dengan membuka lini bisnis baru baik dengan produk sejenis maupun produk yang beragam. Diversifikasi terdapat 2 macam yaitu diversifikasi berhubungan di mana perusahaan beroperasi di berbagai industri bisnis yang masih saling berhubungan satu sama lain dan diversifikasi tidak berhubungan di mana perusahaan beroperasi di berbagai industri yang tidak saling berhubungan yang disebut juga dengan hubungan lintas unit bisnis (Anthony & Govindarajan, 2011 :104). Diversifikasi

sendiri merupakan strategi untuk memperoleh laba dan dapat dilakukan perusahaan apabila sedang menghadapi persaingan yang ketat (Satoto, 2009).

2.1.12 *Growth*

Growth adalah tingkat pertumbuhan yang harus diperoleh perusahaan dalam peluang bisnis yang tersedia di pasar (Mahardika & Roosmawarni, 2016). Pertumbuhan diukur dengan penjualan perusahaan, apabila penjualan tinggi maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan mempengaruhi pertimbangan investor dalam berinvestasi (Munsaidah, et al., 2016). Baiknya pertumbuhan pasar akan mempengaruhi respon yang positif dari investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Mahardika & Roosmawarni, 2016).

2.1.13 *Firm Age*

Firm age atau usia perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan telah berdiri dan diukur sejak awal perusahaan berdiri. Loyalitas dan kepercayaan masyarakat serta investor akan lebih tinggi terhadap perusahaan yang telah berdiri lebih lama (Amalia & Matusin, 2016). Semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan akan terus mengungkapkan informasi sosialnya sebagai bentuk tanggung jawab dan kewajibannya sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat (Mahardika & Roosmawarni, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011) yang meneliti tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan, yang

dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008. Variabel dependen kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Variabel independen yang digunakan adalah CSR. Dengan memasukkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan jenis industri. Sampel yang digunakan adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2008. Hasilnya menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA dan EPS, tetapi CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian oleh Yaparto, Frisko, dan Eriandani (2013) mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Variabel independen yang digunakan adalah CSR. Dengan memasukkan variabel kontrol yaitu, ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis industri. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada periode 2010-2011. Hasilnya menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, EPS melalui penelitian uji t yang mereka lakukan.

Candrayanthi dan Saputra (2013) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011). Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Variabel independen yang

digunakan adalah CSR. Sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. Dengan melakukan uji secara parsial memberikan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, sedangkan CSR berpengaruh negatif terhadap NPM.

Rosiliana, Yuniarta, dan Damawan (2014) melakukan penelitian mengenai Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan ROS. Variabel independen yang digunakan adalah CSR. Dan memasukkan variabel kontrol yaitu *size* dan *profile*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Hasilnya menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap ROE, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROS.

Citraningrum, et al. (2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap *Financial Performance* dan *Firm Value* (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks SRI KEHATI Periode 2010-2012). Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, EPS, dan *closing price*. Variabel independen yang digunakan adalah CSR.. sampel yang digunakan adalah sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar pada indeks SRI KEHATI. Menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, EPS, dan *Closing Price*.

Rosdwianti, et al. (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Variabel independen yang digunakan adalah CSR. Sampel yang digunakan adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2014. Menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS.

Gunawan dan Yuanita (2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan, yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, EVA, dan NPM. Variabel independen yang digunakan adalah CSR. Ditambah variabel moderasi yaitu kepemilikan asing. Sampel diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Menunjukkan hasil bahwa CSR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, EVA, dan NPM. Kemudian mengenai kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap hubungan antara CSR dengan ROE, EVA, dan EPM.

Resmi, et al. (2018) yang melakukan penelitian tentang Dampak CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Pada Beberapa Industri Agribisnis Terpilih di Bangladesh. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Variabel independen

yang digunakan adalah CSR. Sampel diambil dari 100 perusahaan teratas dengan kinerja terbaik di Bangladesh. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan EPS di industri agribisnis Bangladesh tetapi berpengaruh signifikan terhadap ROE dan laba bersih.

Abilasha dan Tyagi (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dari 10 Perusahaan CSR Terbaik Di India. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan PBT, ROCE, ROE, dan ROA. Variabel independen yang digunakan adalah CSR. Dengan sampel 10 perusahaan di India terbaik untuk keberlanjutan dan CSR periode 2014-2017. Menunjukkan bahwa CSR berdampak positif pada PBT, ROC, ROA, dan ROE tetapi secara individual berbeda karena ketika kontribusi terhadap CSR meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga meningkat, dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Selcuk (2019) tentang Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel Moderasi Konsentrasi Kepemilikan di Turkey. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Variabel independen yang diproksikan dengan CSR. Dan memasukkan beberapa variabel kontrol yaitu *size*, *leverage*, *liquidity*, *export*, *diversification*, *growth*, dan *age*. Dengan sampel perusahaan sebanyak 70 perusahaan publik non-keuangan periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Istanbul (BIST)-100 menunjukkan hubungan positif antara CSR dengan kinerja keuangan, tetapi antara CSR, kinerja keuangan, dan konsentrasi kepemilikan menunjukkan hubungan negatif.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Hubungan Pengungkapan CSR dengan *Return on Asset* (ROA)

CSR merupakan aktivitas perusahaan yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *shareholders*. Dengan melakukan CSR perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap *stakeholder* selain investor, yaitu masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan CSR perusahaan menyediakan informasi yang lebih transparan mengenai bagaimana perusahaan bertanggung jawab atas dampak yang mungkin dihasilkan dari kegiatan operasinya.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus beradaptasi ditengah masyarakat dan lingkungan yang memiliki batasan dan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, setiap aktivitas perusahaan diharapkan sesuai dengan harapan masyarakat dan lingkungan sekitar. Pengungkapan CSR perusahaan diharapkan memberikan informasi aktivitas yang telah dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada *shareholders*. Dengan informasi ini, para *stakeholder* dapat menilai kepedulian perusahaan kepada aspek-aspek sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan akan lebih diterima keberadaannya dan mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat. Apabila kepercayaan dan loyalitas masyarakat meningkat, maka kepercayaan terhadap produk perusahaan juga meningkat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Khitam,

2014). Peningkatan profitabilitas perusahaan ini berarti perusahaan mampu meningkatkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki.

ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Rosiliana, et al., 2014). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Candrayanthi dan Saputra (2013) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu juga ada penelitian oleh Selcuk (2019) yang menunjukkan hubungan positif antara CSR dengan ROA, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: CSR berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.3.2 Hubungan Pengungkapan CSR dengan *Return on Equity* (ROE)

Dalam teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan bergerak dengan berpihak kepada masyarakat dan lingkungan disekitarnya, sehingga segala aktivitas perusahaan diusahakan sesuai dengan harapan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan memperoleh legitimasi dari para *stakeholder* terutama masyarakat sekitar, maka perusahaan perlu bertanggung jawab atas segala aktivitas yang akan dilakukan dengan melakukan pengungkapan CSR. Selain menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan, CSR juga berfungsi sebagai indikator bagi para investor untuk dapat menentukan keputusannya untuk berinvestasi.

Perusahaan harus mengungkapkan aktivitas CSR nya dengan baik, semakin baik pengungkapan CSR maka informasi yang diperoleh para *stakeholder* juga semakin baik dan mampu meningkatkan kepercayaan serta minat investor. Apabila kepercayaan investor meningkat, perusahaan akan lebih mudah memperoleh investasi. Dengan meningkatnya kepercayaan para *stakeholder* akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas sehingga laba yang diberikan kepada investor juga akan meningkat.

ROE merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan atas modal yang diinvestasikan. Sejalan dengan penelitian oleh Candrayanthi dan Saputra (2013) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROE, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: CSR berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE)

2.3.3 Hubungan Pengungkapan CSR dengan *Earning per Share* (EPS)

Pengungkapan CSR perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholder*, perusahaan akan melakukannya untuk memperoleh legitimasi dari para *stakeholder*. Pengungkapan CSR menyediakan informasi mengenai bagaimana perusahaan bertanggung jawab atas dampak yang mungkin terjadi akibat aktivitas operasionalnya. Seperti dalam teori legitimasi, di mana perusahaan akan bergerak sesuai dengan norma yang berlaku dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Dengan demikian perusahaan akan melaksanakan CSR sebaik mungkin agar keberadaannya bisa lebih diterima.

Semakin baik perusahaan mengungkapkan CSR diharapkan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan citra perusahaan. Citra perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Investor tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan yang peduli dan tanggung jawab terhadap aspek-aspek sosial dan lingkungan, karena perusahaan dianggap peduli kepada lingkungan sekitar dimana perusahaan beroperasi. Pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya.

EPS merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham untuk per lembar saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosdwianti, et al. (2016) dan Citraningrum, et al. (2014) yang menunjukkan hasil bahwa CSR berdampak signifikan positif terhadap EPS, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: CSR berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS)

2.3.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Hubungan Antara CSR dengan ROA, ROE, dan EPS

Dalam teori agensi menyatakan bahwa bisa terjadi konflik antara manajer perusahaan (agen) dengan para pemegang saham (prinsipal) apabila terdapat perbedaan kepentingan dan asimetri informasi diantara

pihak-pihak tersebut. Di mana terdapat kemungkinan manajer perusahaan mengambil keputusan yang hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri. Salah satu cara untuk menghindari *agency problem* yaitu dengan mengkonsentrasikan kepemilikan. Kepemilikan yang semakin terkonsentrasi oleh pihak luar akan mempengaruhi kemampuan pihak luar untuk memonitor kegiatan manajer perusahaan. Manajer perusahaan akan lebih bertanggung jawab atas kepentingan para pemegang saham. Semakin tingginya konsentrasi kepemilikan maka menyebabkan perbedaan kepentingan dan asimetri informasi berkurang, serta memungkinkan terbentuk kerja sama antara pihak manajemen dengan pemegang saham.

Pengungkapan CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dan merupakan sumber informasi bagi para *stakeholder*. Pemegang saham mayoritas akan lebih terlibat dalam CSR untuk menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham minoritas (Nuryaman, 2009). Dengan demikian kerja sama mungkin terjadi dan tujuan bisa tercapai. Semakin baik pengungkapan CSR tidak hanya mengurangi asimetri informasi tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ernawati (2010) , Martsila dan Meiranto (2013) juga menunjukkan hasil yang positif, dengan menyatakan dengan adanya kepemilikan yang terkonsentrasi akan memberikan insentif yang lebih baik bagi pemegang

saham untuk melakukan kontrol terhadap pihak manajemen, sehingga kinerja keuangan akan menjadi lebih baik.

H4a: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap hubungan antara CSR dengan ROA.

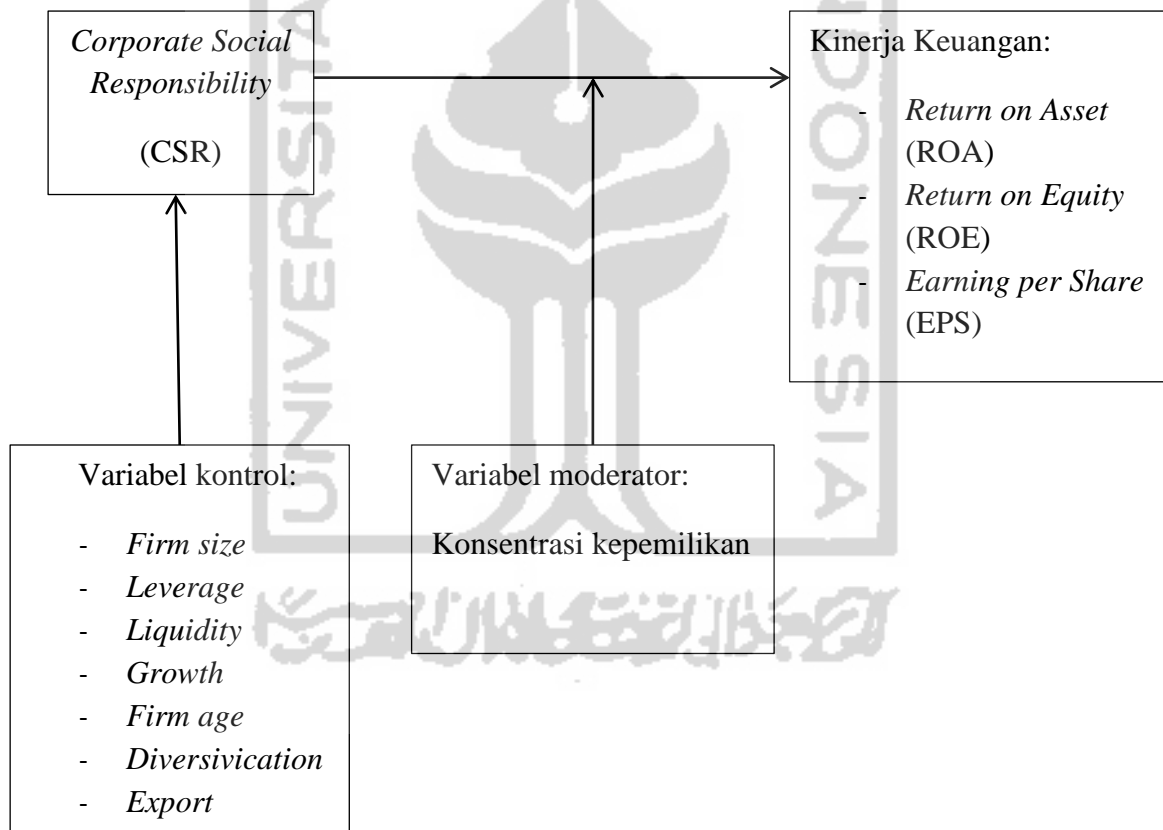
H4b: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap hubungan antara CSR dengan ROE.

H4c: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap hubungan antara CSR dengan EPS.

Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *Firm Size*, *Leverage*, *Liquidity*, *Growth*, *Firm Age*, *Diversification* dan *Export* tidak diteliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan karena variabel-variabel tersebut telah banyak diteliti pada penelitian-penelitian terdahulu dan memberikan hasil yang konsisten.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan hasil dari penelitian terdahulu maka digambarkan model kerangka pemikiran pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi yang mengacu pada penelitian Selcuk (2019). Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol dan variabel moderasi yang sama, dan ditambah rasio kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE dan EPS.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* untuk mendapatkan *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah:

- a. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
- b. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dengan lengkap selama periode 2014-2018.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam laporannya selama periode 2014-2018
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-

2018 melalui website BEI www.idx.co.id. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan aplikasi SPSS 23.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS). Variabel independen adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel moderasi adalah konsentrasi kepemilikan (*concentrated ownership*). Dan yang terakhir variabel kontrol adalah ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, ekspor, diversifikasi, tingkat pertumbuhan, dan usia perusahaan.

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Ukuran kinerja keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan EPS.

3.3.1.1 ROA (*Return On Asset*)

ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.3.1.2 ROE (*Return On Equity*)

ROE adalah rasio untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dan memberikan return kepada investor

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.1.3 EPS (*Earning Per Share*)

EPS adalah rasio untuk mengukur total keuntungan saham yang diperoleh investor untuk setiap lembar saham

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total seluruh saham beredar}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

3.3.2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab yang akan disampaikan oleh perusahaan kepada para *stakeholder*, sehingga para *stakeholder* dapat menilai bagaimana nilai suatu perusahaan dari pelaporan yang mereka ungkapkan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lindawati & Puspita, 2015). Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial merupakan 3 kategori dalam pelaporan CSR yang merupakan konsep *Triple Bottom Line*. Indikator dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang

dilakukan Sembiring (2005), yaitu terdapat 78 item dalam pengungkapan aktivitas CSR, yaitu 13 item dari indikator lingkungan, 7 item dari indikator energi, 8 item dari indikator kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item dari indikator lain-lain tenaga kerja, 10 item dari indikator produk, 9 item dari indikator keterlibatan masyarakat, dan 2 item dari indikator umum (Sembiring dalam Gantino, 2016)

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang dilaporkan perusahaan j.

Mendapat nilai 1 jika item diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak.

n_j = Jumlah item perusahaan j, $n_j = 78$

3.3.3 Variabel Moderasi

3.3.3.1 Konsentrasi Kepemilikan (*Concentrated Ownership*)

Konsentrasi kepemilikan merupakan bagian dari struktur kepemilikan yang biasa ditemui di negara berkembang salah satunya di Indonesia, di mana sebagian besar pemegang saham dipegang oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pihak tersebut lebih dominan dibandingkan dengan pemegang saham yang lainnya (Nuryaman, 2009). Sebagai salah satu strategi untuk menghindari *agency problem* dan mekanisme untuk *monitoring* manajer perusahaan agar bertindak dengan

memikirkan kepentingan para pemegang saham. Pemegang saham di sini menggunakan persentase saham yang dipegang oleh pemegang saham terbesar di perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Terkonsentrasi} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Total saham beredar}}$$

3.3.4 Variabel Kontrol

3.3.4.1 Ukuran perusahaan (*Firm size*)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik untuk menentukan nilai perusahaan dan menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki (Mahardika & Roosmawarni, 2016). Ukuran perusahaan disimbolkan dengan *size*. Diukur dengan:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

3.3.4.2 *Leverage*

Leverage juga mencerminkan tingkat rasio keuangan perusahaan. Diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu perbandingan total hutang dengan modal sendiri. Semakin rendah rasio maka semakin kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, semakin tinggi rasio maka semakin tinggi total hutang dibanding total modal sendiri (N. R. Sari, et al., 2017).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

3.3.4.3 *Liquidity*

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang hampir jatuh tempo (Ayuningtyas, et al., 2019). Diukur dengan *Current Ratio* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3.3.4.4 *Export*

Ekspor adalah salah satu cara untuk mendorong perekonomian. Nilai ekspor juga mempengaruhi kinerja perusahaan, di mana ekspor ini merupakan penjualan produk buatan dalam negeri kepada negara lain.

Diberi nilai 1 apabila perusahaan memperoleh sebagian pendapatan dari internasional, dan nilai 0 jika tidak.

3.3.4.5 *Diversification*

Diversifikasi merupakan cara untuk memperluas pasar dengan membuka unit bisnis baru baik dengan produk sejenis maupun produk yang beragam. Diversifikasi merupakan salah satu strategi untuk memperoleh laba.

Diberi nilai 1 jika perusahaan beroperasi di lebih dari satu industri, dan nilai 0 jika tidak.

3.3.4.6 Tingkat pertumbuhan (*Growth*)

Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah tingkat pertumbuhan yang harus diperoleh perusahaan dalam peluang bisnis yang tersedia di pasar. Semakin baik pertumbuhan pasar akan mempengaruhi respon yang positif dari investor dan nilai perusahaan (Mahardika & Roosmawarni, 2016).

Dihitung dengan persentase perubahan pendapatan bersih perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

$$Growth = \frac{Penjualan_t - penjualan_{t-1}}{penjualan_{t-1}} \times 100\%$$

3.3.4.7 Usia perusahaan (*Firm age*)

Usia perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan telah berdiri dan diukur sejak awal perusahaan berdiri. Semakin lama nya perusahaan berdiri maka masyarakat mendapat lebih banyak informasi mengenai perusahaan karena perusahaan akan semakin mengungkapkan kegiatan CSR nya agar bisa diterima masyarakat (Utami & Prastiti, 2011).

$$Age = \text{Ln}(\text{jumlah tahun sejak perusahaan berdiri})$$

3.4 Metode Analisis

Data akan diolah dengan program SPSS dengan menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode menyajikan data yang informatif, digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diuji dalam penelitian (Ghozali, 2018 :19).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan menguji kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2018 :161). Dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* di mana tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0.10 (Ghozali, 2018 :107).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual. Apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya beraturan maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila varian tidak beraturan maka disebut heteroskedastisitas. Bila tidak terjadi heteroskedastisitas maka penelitian dikatakan baik (Ghozali, 2018 :137).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018 :111). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, analisis regresi linear berganda digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen atau dependen .

Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Selcuk (2019):

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 OWN_{it} + \beta_3 CSR_{it} \times OWN_{it} + \beta_4 X_{it} + \epsilon_{it} \quad (\text{model 1)}$$

$$\mathbf{ROE}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{CSR}_{it} + \beta_2 \mathbf{OWN}_{it} + \beta_3 \mathbf{CSR}_{it} \times \mathbf{OWN}_{it} + \beta_4 \mathbf{X}_{it} + \varepsilon_{it} \quad (\text{model } 2)$$

$$\mathbf{EPS}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{CSR}_{it} + \beta_2 \mathbf{OWN}_{it} + \beta_3 \mathbf{CSR}_{it} \times \mathbf{OWN}_{it} + \beta_4 \mathbf{X}_{it} + \varepsilon_{it} \quad (\text{model } 3)$$

ROA = *Return on Asset*

ROE = *Return on Equity*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

OWN = Konsentrasi Kepemilikan

X = Variabel kontrol

$\beta_0 - \beta_4$ = Koefisien

ε_{it} = *Error term*

i = 1,2,..., N

t = 1,2,..., t

Di mana N adalah banyaknya observasi, t adalah banyaknya waktu.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa baik garis kemampuan model untuk menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi antara 0 dan 1 ($0 > R^2 > 1$). Semakin nilai koefisien mendekati 1 atau $R^2 = 1$ maka semakin baik garis regresinya karena mampu variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$) maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2018 :97).

3.5.2 Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018 :98).

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 gagal ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_A ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan hipotesis. Penelitian ini diolah menggunakan alat bantu SPSS 23. Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan:

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang mengungkapkan aktivitas CSR nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi. Terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut ini adalah hasil seleksi sampel:

Tabel 4.1

Hasil Sampel

No.	Keterangan	Total
1	Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018	14
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dengan lengkap selama periode 2014-2018	(1)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> selama periode 2014-2018	0
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2014-2018	(3)
	Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria	10
	Total data selama 5 tahun	50

4.2 Statistik Deskriptif

Dari uji statistik deskriptif menunjukkan hasil rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan standar deviasi (std. Dev.) dari masing-masing variabel yang ada di dalam penelitian.

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	0,90	52,67	11,29	10,72
ROE	50	1,53	143,53	24,15	31,17
EPS	50	9,24	1.397,93	230,77	255,13
OWN	50	17,69	87,02	50,99	24,46
CSR	50	0,12	0,28	0,18	0,05
<i>Size</i>	50	19,62	25,29	22,16	1,54
<i>Leverage</i>	50	0,02	0,42	0,15	0,10
<i>Liquidity</i>	50	0,51	5,11	2,03	1,06
<i>Export</i>	50	0	1	0,96	0,198
<i>Diversification</i>	50	0	1	0,80	0,404
<i>Growth</i>	50	-16,10	46,21	9,69	10,93
<i>Age</i>	50	1,61	4,59	3,49	0,66

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.3**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kontrol *Export* dan *Diversification***

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Tidak Melakukan <i>Export</i>	2	4,0	4,0	4,0
Melakukan <i>Export</i>	48	96,0	96,00	100,0
Total	50	100,0	100,0	
Tidak Melakukan <i>Diversification</i>	10	20,0	20,0	20,0
Melakukan <i>Diversification</i>	40	80,0	80,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, nilai minimum ROA sebesar 0,90 yang berasal dari PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM). Nilai maksimum ROA sebesar 52,67 yang berasal dari PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI). Nilai rata-rata ROA selama periode 2014-2018 sebesar 11,29 dengan standar deviasi sebesar 10,72. Hal ini berarti bahwa perolehan laba perusahaan yang dicerminkan dalam ROA selama 2014-2018 rata-rata sebesar 11,29.

Nilai minimum variabel ROE sebesar 1,53 yang berasal dari PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM). Adapun nilai maksimum ROE sebesar 143,53 yang berasal dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Nilai rata-rata ROE selama periode 2014-2018 sebesar 24,15 dengan standar deviasi sebesar 31,17. Hal ini berarti return yang diberikan kepada investor selama 2014-2018 rata-rata sebesar 24,15.

Nilai minimum EPS sebesar 9,24 yang berasal dari PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM). Maka dari seluruh perusahaan sampel diketahui bahwa nilai EPS

terendah adalah 9,24. Nilai maksimum EPS sebesar 1397,93 yang berasal dari PT. Mayora Indah Tbk (MYOR). Maka dari seluruh perusahaan sampel diketahui bahwa nilai EPS tertinggi adalah 1397,93. Nilai rata-rata EPS selama periode 2014-2018 sebesar 230,7684 dengan standar deviasi sebesar 255,13459. Hal ini berarti rata-rata laba yang diagikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki yang dicerminkan dalam EPS selama 2014-2018 sebesar 230,7684% per lembar saham.

Nilai minimum OWN sebesar 17,69 yang berasal dari PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM). Maka dari seluruh perusahaan sampel diketahui bahwa nilai terendah adalah 17,69. Nilai maksimum OWN sebesar 87,02 yang berasal dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Maka dari seluruh perusahaan sampel diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 87,02. Nilai rata-rata OWN selama periode 2014-2018 sebesar 50,9943 dengan standar deviasi sebesar 24,45736. Hal ini berarti besarnya kepemilikan yang terkonsentrasi selama 2014-2018 rata-rata sebesar 50,9943%.

Nilai minimum CSR sebesar 0,12 yang berasal dari PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan Sekar Laut Tbk (SKLT). Maka dari seluruh perusahaan sampel dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 0,12. Nilai maksimum CSR sebesar 0,28 yang berasal dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Maka dari seluruh perusahaan sampel dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 0,28. Nilai rata-rata CSR selama periode 2014-2018 sebesar 0,1838 dengan standar deviasi sebesar 0,04742. Hal ini berarti besarnya item pengungkapan CSR perusahaan selama 2014-2018 rata-rata sebesar 0,1838.

Nilai minimum *Size* sebesar 19,62 yang berasal dari PT. Sekar Laut Tbk (SKLT). Maka dari seluruh perusahaan sampel dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 19,62. Nilai maksimum *Size* sebesar 25,29 yang berasal dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Maka dari seluruh perusahaan sampel dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 25,29. Nilai rata-rata *Size* selama periode 2014-2018 sebesar 22,1590 dengan standar deviasi sebesar 1,54201. Hal ini berarti ukuran perusahaan berdasar total aset perusahaan selama 2014-2018 rata-rata sebesar 22,1590.

Nilai minimum *Leverage* sebesar 0,02 yang berasal dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Maka dari seluruh perusahaan sampel dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 0,02. Nilai maksimum *Leverage* sebesar 0,42 yang berasal dari PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Maka dari seluruh perusahaan sampel dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 0,42. Nilai rata-rata *Leverage* selama periode 2014-2018 sebesar 0,1526 dengan standar deviasi sebesar 0,10370. Hal ini berarti aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang selama 2014-2018 rata-rata sebesar 0,1526.

Nilai minimum *Liquidity* sebesar 0,51 yang berasal dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Maka dari seluruh perusahaan sampel dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 0,51. Nilai maksimum *Liquidity* sebesar 5,11 yang berasal dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Maka dari seluruh perusahaan sampel dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 5,11. Nilai rata-rata *Liquidity* selama periode 2014-2018 sebesar 2,0281 dengan standar deviasi

sebesar 1,06362. Hal ini berarti hutang perusahaan dibanding aset perusahaan selama 2014-2018 rata-rata sebesar 2,0281.

Tabel 4.3, menunjukkan bahwa dari 50 sampel, terdapat 2 sampel (4,0%) yang tidak melakukan *Export*, dan 48 sampel (96,0%) melakukan *Export*; terdapat 10 sampel (20,0%) yang tidak melakukan *Diversification*, dan 40 sampel (80,0%) melakukan *Diversification*.

Berdasar Tabel 4.2, nilai minimum *Growth* sebesar -16,10 yang berasal dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Maka dari seluruh perusahaan sampel dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah -16,10. Nilai maksimum *Growth* sebesar 46,21 yang berasal dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Maka dari seluruh perusahaan sampel dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 46,21. Nilai rata-rata *Growth* selama periode 2014-2018 sebesar 9,6926 dengan standar deviasi sebesar 10,92504. Hal ini berarti besarnya tingkat pertumbuhan perusahaan selama 2014-2018 rata-rata sebesar 46,21%.

Nilai minimum *Age* sebesar 1,61 yang berasal dari PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Maka dari seluruh perusahaan sampel dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 1,61. Nilai maksimum *Age* sebesar 4,59 yang berasal dari PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Maka dari seluruh perusahaan sampel dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 4,59. Nilai rata-rata *Age* selama periode 2014-2018 sebesar 3,4941 dengan standar deviasi sebesar 0,66370. Hal ini berarti lama nya perusahaan berdiri berdasar usia perusahaan selama 2014-2018 rata-rata sebesar 3,4941.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018 :161). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogrov Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
ROA	0,079	Terdistribusi Normal
	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
ROE	0,200	Terdistribusi Normal
EPS	0,200	Terdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4, terlihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) untuk ROA sebesar 0,079, ROE sebesar 0,200, dan EPS sebesar 0,200. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi dengan normal karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018 :107). Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas terhadap ROA, ROE, dan EPS

Variabel	Statistik Multikolinieritas		Keterangan
	Tolerance	VIF	
OWN	0,628	1,593	Tidak terjadi multikolinieritas
CSR	0,354	2,822	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Size</i>	0,292	3,424	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0,424	2,356	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Liquidity</i>	0,733	1,364	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Export</i>	0,546	1,830	Tidak terjadi multokolinieritas
<i>Diversification</i>	0,531	1,883	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Growth</i>	0,865	1,156	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Age</i>	0,497	2,012	Tidak terjadi multikolinieritas

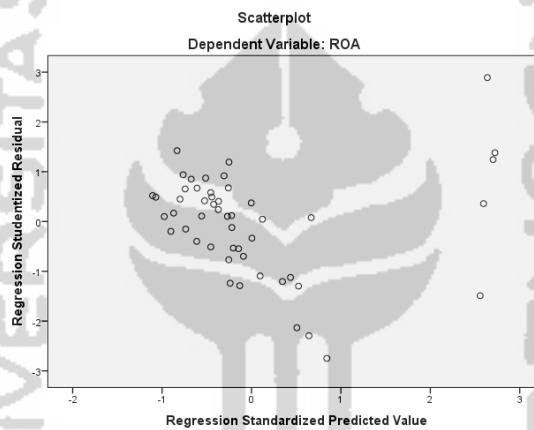
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, untuk seluruh variabel yang terdiri dari OWN, CSR, *size*, *leverage*, *liquidity*, *export*, *diversification*, *growth*, dan *age* menunjukkan nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

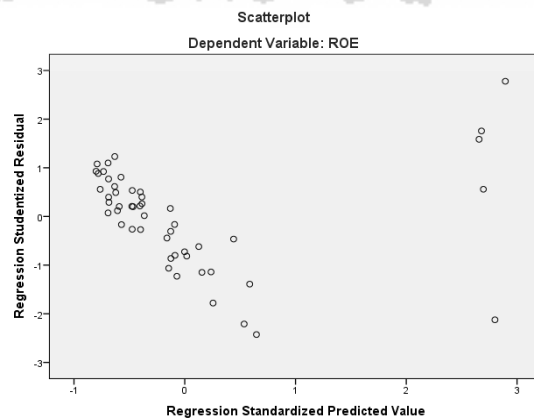
Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual. Uji heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas ROA

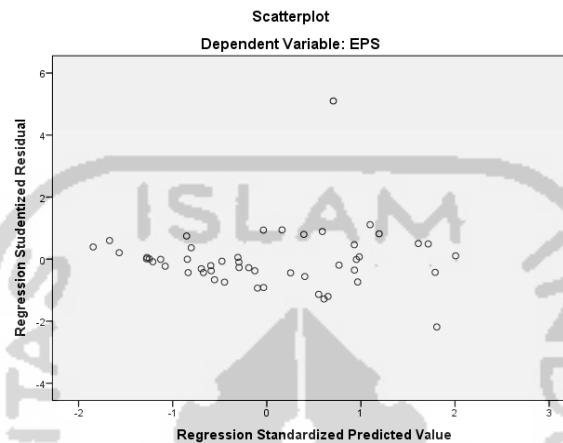


Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas ROE



Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas EPS



Dari gambar 4.1, 4.2, dan 4.3 yang merupakan hasil dari uji heterokedastisitas, terlihat grafik dengan gambar titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dalam regresi ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga bisa digunakan untuk analisis yang selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018 :111). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
ROA	2,014	Tidak ada autokorelasi
ROE	2,202	Tidak ada autokorelasi
EPS	1,937	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* pada variabel dependen ROA sebesar 2,014, ROE sebesar 2,202, dan EPS sebesar 1,937. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du* pada nilai signifikansi sebesar 5%. Penelitian ini menggunakan sampel (*n*) sebanyak 50 dan variabel independen sebanyak 1 ($k=1$), maka nilai *du* sebesar 1,585 yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dan nilai *4-du* sebesar 2,415. Nilai *Durbin-Watson* pada setiap variabel dependen berada diantara nilai *du* dan *4-du*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, analisis regresi linear berganda digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen atau dependen. Dalam penelitian ini metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja

keuangan perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi.

Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda untuk ROA

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	-41,046			
OWN	-0,525	-2,888	0,006	Signifikan
CSR	-212,558	-3,382	0,002	Signifikan
CSRxOWN	3,830	3,639	0,001	Signifikan
Size	2,753	2,524	0,016	Signifikan
<i>Leverage</i>	-16,292	-1,190	0,241	Tidak signifikan
<i>Liquidity</i>	2,059	1,787	0,082	Tidak signifikan
<i>Export</i>	3,226	0,524	0,603	Tidak signifikan
<i>Diversification</i>	-15,958	-5,218	0,000	Signifikan
<i>Growth</i>	0,312	1,456	0,153	Tidak signifikan
<i>Age</i>	7,884	3,894	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -41,046 - 212,558 \text{ CSR} - 0,525 \text{ OWN} + 3,830 \text{ CSRxOWN} + 2,753 \text{ Size} \\ - 16,292 \text{ LEV} + 2,059 \text{ Liquidity} + 3,226 \text{ Export} - 15,958 \text{ Diversification} + \\ 0,312 \text{ Growth} + 7,884 \text{ Age}$$

Persamaan regresi diatas menginformasikan :

1. Nilai konstanta sebesar - 41,046, menunjukkan bahwa apabila besarnya variabel independen 0, maka terjadi penurunan nilai pada ROA sebesar - 41,046.

2. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar - 212,558 yang menunjukkan bahwa jika variabel CSR naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 212,558.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Size* sebesar 2,753 yang menunjukkan bahwa jika variabel *Size* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 2,753.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar - 16,292, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Leverage* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 16,292.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Liquidity* sebesar 2,059, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Liquidity* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 2,059.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Export* sebesar 3,226, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Export* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 3,226.
7. Nilai koefisien regresi variabel sebesar *Diversification* -15,958, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Diversification* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 15,958.
8. Nilai koefisien regresi variabel *Growth* sebesar 0,312, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Growth* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,312.

9. Nilai koefisien regresi variabel *Age* sebesar 7,884, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Age* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat 7,884.
10. Nilai koefisien regresi interaksi antara variabel CSR dengan OWN (konsentrasi kepemilikan) sebesar 3,830, yang menunjukkan bahwa jika interaksi variabel CSR dengan OWN naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 3,830.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda untuk ROE

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	-128,853			
OWN	-0,924	-1,902	0,065	Tidak signifikan
CSR	-464,064	-2,761	0,009	Signifikan
CSRxOWN	7,370	2,619	0,012	Signifikan
Size	7,625	2,615	0,013	Signifikan
<i>Leverage</i>	-33,613	-0,918	0,364	Tidak signifikan
<i>Liquidity</i>	-0,603	-0,196	0,846	Tidak signifikan
<i>Export</i>	13,592	0,825	0,414	Tidak signifikan
<i>Diversification</i>	-48,259	-5,901	0,000	Signifikan
<i>Growth</i>	0,118	0,487	0,0629	Tidak signifikan
<i>Age</i>	22,130	4,087	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -128,853 - 464,064 \text{ CSR} - 0,924 \text{ OWN} + 7,370 \text{ CSRxOWN} + 7,625$$

$$\text{Size} - 33,613 \text{ Leverage} - 0,603 \text{ Liquidity} + 13,592 \text{ Export} - 48,259$$

$$\text{Diversification} + 0,118 \text{ Growth} + 22,130 \text{ Age}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -128,853, menunjukkan bahwa apabila besarnya variabel independen 0, maka besarnya terjadi penurunan nilai pada ROE sebesar -128,853.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar -464.064, yang menunjukkan bahwa jika variabel CSR naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 464,064.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Size* sebesar 7,625, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Size* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 7,625.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar 33,613, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Leverage* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 33,613.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Liquidity* sebesar -0,603, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Liquidity* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,603.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Export* sebesar 13,592, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Export* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 13,592.

7. Nilai koefisien regresi variabel *Diversification* sebesar -48,259, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Diversification* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan menurun 48,259.
8. Nilai koefisien regresi variabel *Growth* sebesar 0,118, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Growth* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,118.
9. Nilai koefisien regresi variabel *Age* sebesar 22,130, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Age* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 22,130.
10. Nilai koefisien regresi interaksi antara variabel CSR dengan OWN sebesar 7,370, yang menunjukkan bahwa jika interaksi antara variabel CSR dengan OWN naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 7,370.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda untuk EPS

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	-1986,233			
OWN	1,444	0,221	0,827	Tidak signifikan
CSR	247,163	0,109	0,914	Tidak signifikan
CSRxOWN	9,881	0,261	0,796	Tidak signifikan
Size	70,904	1,807	0,078	Tidak signifikan
<i>Leverage</i>	319,351	0,648	0,521	Tidak signifikan
<i>Liquidity</i>	-17,301	-0,417	0,679	Tidak signifikan

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi	Keterangan
<i>Export</i>	84,112	0,380	0,706	Tidak signifikan
<i>Diversification</i>	22,863	0,208	0,837	Tidak signifikan
<i>Growth</i>	-1,070	-0,328	0,745	Tidak signifikan
<i>Age</i>	94,663	1,299	0,201	Tidak signifikan

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pada tabel 4.9 diatas, maka model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{EPS} = & -1986,233 + 247,163\text{CSR} + 1,444\text{OWN} + 9,881\text{CSR}\times\text{OWN} + 70,904\text{Size} \\ & + 319,351\text{Leverage} - 17,301\text{Liquidity} + 84,112\text{Export} + 22,863\text{Diversification} \\ & - 1,070\text{Growth} + 94,663\text{Age} \end{aligned}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1986,233, menunjukkan bahwa apabila besarnya variabel independen 0, maka terjadi penurunan pada EPS sebesar -1986,233.
2. Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar 247,163, menunjukkan bahwa jika variabel CSR naik 1 satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 247,163.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Size* sebesar 70,904, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Size* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 70,904.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar 319,351, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Leverage* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 319,351.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Liquidity* sebesar -17,301, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Liquidity* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 17,301.
6. Nilai koefisien regresi variabel *Export* sebesar 84,112, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Export* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 84,112.
7. Nilai koefisien regresi variabel *Diversification* sebesar 22,863, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Diversification* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 22,863.
8. Nilai koefisien regresi variabel *Growth* sebesar -1,070, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Growth* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 1,070.
9. Nilai koefisien regresi variabel *Age* sebesar 94,663, yang menunjukkan bahwa jika variabel *Age* naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 94,663.
10. Nilai koefisien regresi interaksi antara variabel CSR dengan OWN sebesar 9,881, yang menunjukkan bahwa jika interaksi antara variabel CSR dengan OWN naik 1 satuan maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 9,881.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018 :97). Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi untuk variabel ROA, ROE, dan EPS:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk ROA

Adjusted R Square
0,657

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,657 atau besarnya variasi variabel ROA yaitu 65,7% dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen) yaitu CSR. Sedangkan sisanya sebesar 34,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk ROE

Adjusted R Square
0,709

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,709 atau besarnya variasi variabel ROE yaitu 70,9% dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen) yaitu CSR. Sedangkan sisanya sebesar 29,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4.12**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk EPS**

Adjusted R Square
0,215

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,215 atau besarnya variasi variabel EPS yaitu 21,5% dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen) yaitu CSR. Sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.6 Uji T

Uji t berguna untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018 :98). Hasil pengujian dalam hipotesis ini adalah:

1. Pengujian hipotesis pertama:

Hipotesis pertama penelitian menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel CSR. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi sebesar – 212,558 (negatif) dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti, variabel CSR dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **ditolak**.

2. Pengujian hipotesis kedua:

Hipotesis kedua penelitian menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE). Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel CSR. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi sebesar $-464,064$ (negatif) dan nilai signifikansi sebesar $0,009$. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti, variabel CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), maka hipotesis kedua dalam penelitian ini **ditolak**.

3. Pengujian hipotesis ketiga:

Hipotesis ketiga penelitian menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (EPS). Tabel 4.9 menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar $247,163$ (positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,914$. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $0,914 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CSR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS), maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini **ditolak**.

4. Pengujian hipotesis keempat a:

Hipotesis keempat a penelitian ini menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap hubungan antara CSR dengan *Return on Asset* (ROA). Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan

melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari interaksi variabel CSR dengan OWN (konsentrasi kepemilikan). Tabel 4.7 menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar 3,830 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti, konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sehingga hipotesis 4a dalam penelitian ini **diterima**.

5. Pengujian hipotesis keempat b:

Hipotesis keempat b penelitian menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap hubungan antara CSR dengan *Return on Equity* (ROE). Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari interaksi variabel CSR dengan OWN (konsentrasi kepemilikan). Tabel 4.8 menunjukan besarnya koefisien regresi sebesar 7,370 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,012 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) sehingga hipotesis 4b dalam penelitian ini **diterima**.

6. Pengujian hipotesis keempat c:

Hipotesis keempat c penelitian menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap hubungan antara CSR dengan *Earning per Share* (EPS). Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan

melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari interaksi variabel CSR dengan OWN (konsentrasi kepemilikan). Tabel 4.9 besarnya koefisien regresi sebesar 9,881 (positif) dan nilai signifikansi sebesar 0,796. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tidak signifikan karena $0,796 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS) sehingga hipotesis 4c dalam penelitian ini ditolak.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh negatif terhadap ROA yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan koefisien regresi sebesar -212,558.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka ROA akan menurun. Hal ini mungkin disebabkan karena dalam melaksanakan tanggung jawabnya melakukan CSR, mengharuskan perusahaan mengeluarkan sejumlah beban yang mengurangi keuntungan perusahaan. Sehingga semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan maka meningkatkan beban perusahaan yang berasal dari banyaknya biaya yang keluar semakin besar (W. A. Sari, Handayani, & Nuzula, 2016). Hal ini berdampak terhadap penurunan rasio

profitabilitas sehingga kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki menurun dan pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA juga menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, et al. (2016) dan Lin, et al. (2015) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

4.7.2 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap ROE yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan koefisien regresi sebesar -464,064.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka nilai ROE yang menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memberi *return* kepada investor akan menurun. Hal ini mungkin disebabkan karena biaya yang dikeluarkan terkait kegiatan CSR akan mempengaruhi laba perusahaan, sehingga pihak investor menilai hal tersebut menjadi beban dan pemborosan sumber daya perusahaan. Minat investor untuk berinvestasi di perusahaan akan berkurang yang pada akhirnya akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiliana, et al. (2014) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap ROE. Mukharomah (2014) juga menyatakan CSR berpengaruh

signifikan namun negatif terhadap ROE. Penelitian oleh Rumengan (2017) juga menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

4.7.3 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap *Earning per Share* (EPS)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap EPS yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,914 dan koefisien regresi sebesar 247,163.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka nilai EPS yang menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan laba per lembar saham bagi investor akan menurun. Hal ini mungkin disebabkan karena CSR memuat informasi perusahaan dari sisi yang baik saja dan menutupi kesalahan perusahaan. Apabila kualitas pengungkapan CSR rendah investor akan sangat mempertimbangkan keputusannya, karena di dalam laporan Tahunan hanya dilampirkan hal-hal yang positif (Dwijayanti, Wirakusuma, & Suardikha, 2012). Pengungkapan CSR dengan kualitas yang kurang baik dan biaya-biaya yang dikeluarkan terkait kegiatan CSR akan mengurangi laba perusahaan menjadi pertimbangan investor. Apabila investor terus mempertimbangkan keputusannya, nantinya memicu keuangan perusahaan menurun yang diikuti dengan menurunnya EPS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, et al. (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini juga dilakukan oleh Yaparto, et al. (2013) dan Resmi, et al. (2018) dengan hasil bahwa CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap EPS.

4.7.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan (OWN) Terhadap Hubungan Antara CSR dengan ROA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan menunjukkan pengaruh positif terhadap hubungan antara CSR dengan ROA yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi sebesar 3,830.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan yang semakin terkonsentrasi mampu mempengaruhi pengungkapan CSR dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hal ini mungkin disebabkan karena proses kontrol terhadap manajemen perusahaan akan lebih baik karena para pemilik saham terkonsentrasi tersebut akan memonitor investasinya dengan baik dan mampu meningkatkan pengendalian kebijakan manajemen perusahaan sehingga kinerja manajemen menjadi lebih baik dan mengurangi konflik. Pemilik saham mayoritas akan lebih terlibat dalam pengungkapan CSR sehingga akan mengurangi asimetri informasi dengan pemegang saham minoritas dan diharapkan tujuan bisa lebih mudah tercapai. Kualitas pengungkapan CSR yang baik juga bisa mempengaruhi citra perusahaan, hal tersebut

pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia dan Matusin (2016) yang menyatakan bahwa konsentarsi kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Saifi (2019) dan Martsila dan Meiranto (2013) juga menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap ROA.

4.7.5 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan (OWN) Terhadap Hubungan Antara CSR dengan ROE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan menunjukkan pengaruh positif terhadap hubungan antara CSR dengan ROE yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 dan koefisien regresi sebesar 7,370.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya CSR para pemegang saham memperoleh informasi untuk menilai kondisi perusahaan. Proses kontrol akan lebih baik apabila kepemilikan terkonsentrasi. Manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya akan lebih memerhatikan kepentingan para pemegang saham. Diperkuat oleh pernyataan Nuryaman (2009) yang menyatakan pemegang saham mayoritas akan berusaha meningkatkan pengungkapan informasi tanggung jawab perusahaan agar asimetri informasi dengan pemegang saham minoritas akan berkurang. Sehingga diharapkan bisa terjadi kerja sama antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham dan tujuan

bisa lebih mudah tercapai. Kualitas pengungkapan CSR yang baik juga bisa mempengaruhi citra perusahaan, hal tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Martsila dan Meiranto (2013), Anjani dan Jatmiko (2015) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap ROE.

4.7.6 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan (OWN) Terhadap Hubungan Antara CSR dengan EPS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap EPS yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,796 dan koefisien regresi sebesar 9,881.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khamis, et al. (2015) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut Martsila dan Meiranto (2013) kepemilikan yang tidak terkonsentrasi lebih menarik investor, karena tidak dikuasai oleh pemegang saham mayoritas. Dengan adanya pemegang saham yang menyebar penyampaian pendapat akan lebih merata dan adil. Karena setiap investor baik yang mayoritas maupun minoritas atau pemilik saham kecil juga ingin berpartisipasi dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang mampu memberi keuntungan bagi para investor. Hal ini juga diperkuat oleh Nuryaman (2009) yang menyatakan bahwa pemegang saham mayoritas dapat mengakses informasi tanpa melalui laporan

keuangan sehingga mereka tidak tertarik dengan pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dianggap hanya mengungkapkan hal-hal yang baik tentang perusahaan dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk melaksanakan CSR sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

Pengujian variabel kontrol

Berdasar hasil analisis variabel kontrol *size* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 2,753 (positif) dan signifikansi sebesar 0,016. *Size* juga berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan koefisien regresi sebesar 7,625 (positif) dan signifikansi sebesar 0,013. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka peningkatan kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang ukurannya lebih besar kondisinya lebih stabil karena total aset yang dimiliki untuk keperluan produksi semakin besar (Amalia & Matusin, 2016).

Variabel kontrol *age* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan koefisien regresi sebesar 7,884 (positif) dan signifikansi sebesar 0,000. *Age* juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dengan koefisien regresi sebesar 22.130 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa citra perusahaan akan semakin meningkat pada suatu perusahaan yang lebih lama berdiri karena masyarakat semakin percaya dan loyal terhadap perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan juga akan meningkat serta mampu menarik minat investor untuk berinvestasi (Amalia & Matusin, 2016).

Variabel kontrol lainnya, seperti *leverage*, *liquidity*, *export*, *diversification*, dan *growth* tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Disamping itu hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada variabel kontrol yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS.

Leverages tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan tingginya hutang memungkinkan perusahaan tidak mampu membayar hutang dan bunganya, selain itu akan menjadi beban bagi kegiatan operasional perusahaan dan dianggap beresiko terhadap kinerja keuangan (Azzahra, 2019).

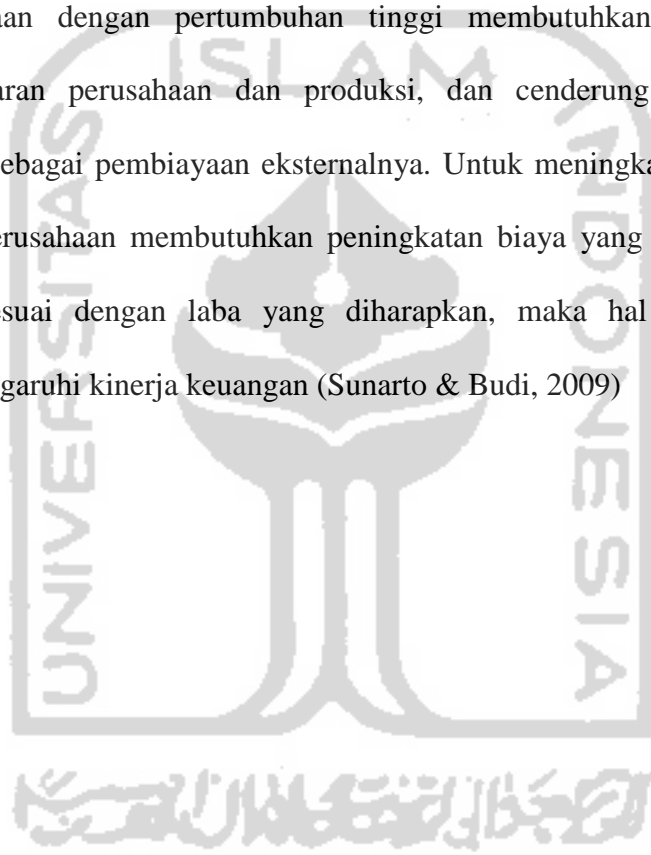
Liquidity menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi utangnya rendah, dalam penelitian ini *Liquidity* tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti tingginya tingkat likuiditas tidak selalu memberi keuntungan bagi perusahaan karena dapat menimbulkan dana yang menganggur yang sebenarnya bisa digunakan untuk berinvestasi yang lebih menguntungkan (Rizki, Ekonomi, & Selatan, 2019).

Export tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti menurunnya permintaan barang dan jasa mempengaruhi kegiatan produksi menjadi berkurang, hal tersebut akan berpengaruh kepada laba dan kinerja keuangan perusahaan (Asbiantari, Hutagaol, & Asmara, 2016).

Diversification tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti semakin tinggi diversifikasi atau semakin banyak industri bisnis yang dibuka perusahaan maka kinerja keuangan menurun, hal tersebut bisa

terjadi apabila perusahaan dalam perekonomian sedang berkembang dan strategi tersebut belum memberikan hasil optimal maka strategi diversifikasi tidak menguntungkan bagi kinerja keuangan perusahaan (Satoto, 2009).

Growth tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang berarti perusahaan dengan pertumbuhan tinggi membutuhkan biaya terkait pengeluaran perusahaan dan produksi, dan cenderung menggunakan hutang sebagai pembiayaan eksternalnya. Untuk meningkatkan penjualan maka perusahaan membutuhkan peningkatan biaya yang besar sehingga tidak sesuai dengan laba yang diharapkan, maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan (Sunarto & Budi, 2009)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel moderasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dengan sampel perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman periode 2014-2018 dan diperoleh sebanyak 50 sampel. Berikut kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka kemampuan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset akan menurun.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka kemampuan menghasilkan laba atas pengelolaan ekuitas akan menurun.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak terbukti berpengaruh terhadap *Earning per Shares* (EPS). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka kemampuan dalam menghasilkan laba bagi setiap lembar saham akan menurun.

4. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa kepemilikan yang semakin terkonsentrasi mampu mempengaruhi hubungan antara CSR dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi, para pemegang saham memperoleh informasi yang mereka butuhkan dengan lebih baik sehingga proses kontrol terhadap manajer juga menjadi lebih baik, dan pada akhirnya ROA perusahaan menjadi meningkat.
5. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti bahwa kepemilikan yang semakin terkonsentrasi mampu mempengaruhi hubungan CSR dengan kemampuan menghasilkan laba atas ekuitas.
6. Konsentrasi kepemilikan tidak terbukti berpengaruh terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Earning Per Shares* (EPS). Dengan demikian, kepemilikan yang semakin terkonsentrasi tidak mempengaruhi hubungan antara CSR dengan EPS. Hal ini mungkin disebabkan karena CSR membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga peningkatan CSR perusahaan akan mempengaruhi laba yang diperoleh pemegang saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode 2014-2018, sehingga jumlah data yang diolah dalam penelitian terbatas yaitu hanya sebanyak 50 data.
2. Penelitian menggunakan 78 indikator pengungkapan item CSR yang biasa digunakan untuk industry manufaktur secara umum, belum disesuaikan khusus untuk sub sektor industri makanan dan minuman saja.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan dan keterbatasan penelitian diatas, berikut saran yang bisa digunakan untuk para investor, perusahaan, dan peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian dengan menambah sektor lain dari perusahaan manufaktur dan tidak terbatas dalam sektor makanan dan minuman saja, sehingga hasil pengukuran kinerja keuangan bisa lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan indikator item pengungkapan CSR yang lebih sesuai dengan sub sektor industri dari perusahaan makanan dan minuman yaitu sebanyak 34 item pengungkapan CSR.

Daftar Pustaka

- Abilasha & Tyagi, M. (2019). *Impact of CSR on Financial Performance on Top 10 Performing CSR Companies in India*. IOSR Journal of Economics and Finance.
- Alatas, A. (2015). *Tren Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia*.
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. 6(3), 207–221.
- Amalia, K., & Matusin, A. R. (2016). Analisis Pengaruh Ownership Concentration Dan Ownership Composition Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Non Financial Di Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–13.
- Anjani, I., & Jatmiko, W. (2015). *Concentrated Ownership and Financial Performance : The Case of Listed Shipping Companies in Big 5 ASEAN Countries*. 1–25.
- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect of Export on Indonesian's Economic Growth). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2).
- Ayuningtyas, V., Warsini, S., & Mirati, R. E. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menggunakan Instrumen Derivatif Valuta Asing. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(1).
- Azzahra, A. S. (2019). *Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan*. 9(April), 13–20.
- Beni, B. (2012). *Corporate Social Responsibility: Hikmah Kegagalan dan Keberhasilan Strategi Bisnis di Amerika Serikat*. San Fransisco.
- Candrayanthi, A. A., & Saputra, I. D. (2013). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan)*. E-jurnal akuntansi Universitas Udayana, vol. 4.1 (2013), 141-158.
- Citraningrum, D. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Financial Performance Dan Firm Value (Studi pada Perusahaanan-Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks SRI KEHATI Periode 2010-2012)*. 14(1).
- Cusyana, S. R., & Suyanto. (2014). Pengaruh Earning per Share , Debt to Equity Ratio , Suku Bunga dan Inflasi terhadap Price to Book Value pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 160–170.
- Dwijayanti, N. M. A., Wirakusuma, M. G., & Suardikha, I. M. S. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR pada Hubungan Antara Kinerja Keuangan dan Return Saham*.
- Efriyanti, F., Genevine, S., & Riswan. (2012). Analisis Perbandingan Pengungkapan dan Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Terhadap

- PT.Bank Negara Indonesia (Studi Kasus pada PT.Bank Negara Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3, 267–280.
- Felisia. (2011). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Egonomic Value Added Dan Financial Value Added. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 15(2), 57–65.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gantino, R. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014*. (November), 17–31.
- Gunawan, B., & Yuanita, R. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 58–70.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25 Edisi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, N. (2018). *Corporate Social Responsibility Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khamis, R., Hamdan, A. M., & Elali, W. (2015). *The Relationship between Ownership Structure Dimensions and Corporate Performance: Evidance from Bahrain*.
- Khitam, C. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal EKBIS*, 10(1), 507–511.
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen, Akuntansi*, 22. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Lestari, Y. A., & Nuzula, N. F. (2017). *Analisis Pengaruh Corporate Financial Leverage dan OPerating Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. 46(1), 1–10.
- Lin, C. S., Chang, R. Y., & Dang, V. T. (2015). *An Integrated Model to Explain How Corporate Social Responsibility Affects Corporate Financial Performance*.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6, 157–174.
- Mahardika, B. W., & Roosmawarni, A. (2016). *Analisis karakteristik perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014*. XIII(2), 23–47.
- Marthin, Salinding, M. B., & Akim, I. (2017). *Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility CSR) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. 1(1), 111–132.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Mukharomah, W., & Kesumaningrum, L. P. (2014). *Pengaruh Corporate Social*

- Responsibility Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2010.*
- Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 151–170.
- Nurani, W. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan dan Struktur Kepemilikan Modal Asing Sebagai Variabel Pemoderasi*. 1(1), 1–15.
- Nuryaman. (2009). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 89–116.
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015*. 6, 1–12.
- Pridayanti, A. (2014). *Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012*.
- Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2010). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Resmi, S. I., Begum, N. N., & Hassan, M. M. (2018). *Impact of CSR on Firm's Financial Performance: A Study on Some Selected Agribusiness Industries of Bangladesh*. *American Journal of Economics Finance and Management*.
- Rizki, M. S., Ekonomi, F., & Selatan, J. (2019). *Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan pendekatan*. 4, 94–101.
- Rokhlinasari, S. (2016). *Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*. 1–11.
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., Ari, N., & Darmawan, S. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*. 02(1).
- Rumengan, P., Nangoi, G. B., & Rondonuwu, S. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT Bank Central Asia Periode Tahun 2010-2015*.
- Saifi, M. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Sari, N. P. E., & Baskara, I. G. K. (2018). *Nilai Tukar, Nilai Ekspor, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Eksporir Food And Beverage Di BEI*. 7(8), 4181–4210.
- Sari, N. R., Musriha, & Istanti, E. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Kimia Farma Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Manajemen Branchmark*, 3(3), 957–970.

- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 74–83.
- Satoto, S. H. (2009). Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 280–287.
- Selcuk, E. A. (2019). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance : The Moderating Role of Ownership Concentration in Turkey*.
- Suhendro, D. (2018). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 3(1).
- Sunarto, & Budi, A. P. (2009). *Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. 6.
- Sundari, S. (2011). *Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Kinerja Perusahaan*.
- Syafruddin, M. (2006). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan pada Kinerja : Faktor Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 10(1), 85–99.
- Utami, S., & Prastiti, S. D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1), 63–69.
- Wijayanti, F. T. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Yaparto, M., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk

LAMPIRAN 2

TABEL HASIL PERHITUNGAN ROA, ROE, EPS, DAN CSR

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	ROE	EPS	CSR
CEKA	2014	3,193	7,627	137,82	0,128
	2015	7,171	16,651	179,07	0,141
	2016	17,511	28,122	419,66	0,141
	2017	7,713	11,895	180,54	0,205
	2018	7,926	9,487	155,71	0,154
ICBP	2014	10,163	16,833	434,18	0,167
	2015	11,006	17,838	501,32	0,205
	2016	12,564	19,628	311,38	0,231
	2017	11,206	17,433	303,82	0,231
	2018	13,556	20,517	399,49	0,218
INDF	2014	5,988	12,482	586,11	0,231
	2015	4,039	8,602	422,47	0,231
	2016	6,409	11,986	599,85	0,231
	2017	5,851	11,004	58,60	0,244
	2018	5,140	9,940	565,10	0,282
MLBI	2014	35,628	143,533	377,26	0,167
	2015	23,653	64,830	235,84	0,179
	2016	43,170	119,678	466,13	0,218
	2017	52,670	124,149	627,46	0,218
	2018	42,388	104,905	581,30	0,231
MYOR	2014	3,982	9,994	458,24	0,192
	2015	11,022	24,069	1397,93	0,244
	2016	10,746	22,165	62,11	0,256
	2017	10,934	22,177	72,94	0,218
	2018	10,007	20,608	78,74	0,218
ROTI	2014	8,800	19,641	37,26	0,167
	2015	9,997	22,762	53,45	0,167
	2016	9,583	19,392	55,27	0,179
	2017	2,969	4,800	21,88	0,244
	2018	2,894	4,360	20,82	0,256
SKBM	2014	13,720	28,032	95,16	0,115
	2015	5,252	11,669	42,87	0,115
	2016	2,251	6,120	24,07	0,128
	2017	1,595	2,529	14,99	0,128
	2018	0,901	1,533	9,24	0,128
SKLT	2014	4,970	10,746	23,86	0,115
	2015	5,321	13,198	29,05	0,115
	2016	3,633	6,971	33,21	0,128
	2017	3,610	7,468	36,95	0,205

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	ROE	EPS	CSR
SKLT	2018	4,276	9,419	51,40	0,218
STTP	2014	7,262	15,101	94,25	0,128
	2015	9,674	18,408	141,76	0,128
	2016	7,455	14,906	132,96	0,128
	2017	9,222	15,600	164,90	0,128
	2018	9,695	15,494	194,72	0,128
ULTJ	2014	9,714	12,510	98,10	0,205
	2015	14,777	18,699	181,10	0,205
	2016	16,744	20,343	245,75	0,205
	2017	13,721	16,910	61,60	0,179
	2018	12,628	14,693	60,73	0,167

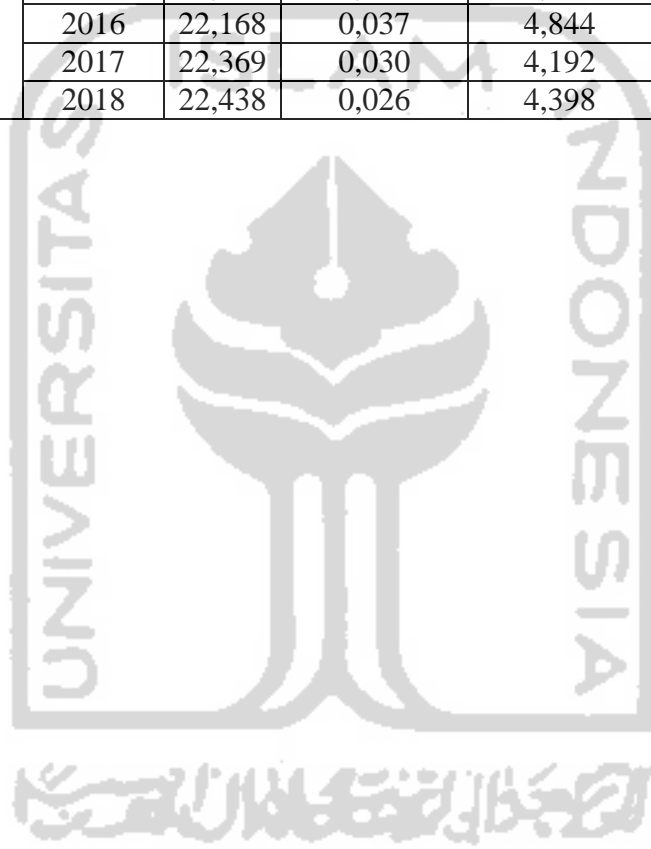


LAMPIRAN 3

TABEL HASIL PERHITUNGAN VARIABEL KONTROL

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	SIZE	LEVERAGE	LIQUIDITY	EXPORT
CEKA	2014	20,973	0,022	1,466	1
	2015	21,119	0,020	1,535	1
	2016	21,078	0,024	2,189	1
	2017	21,054	0,032	2,224	1
	2018	20,879	0,029	5,113	1
ICBP	2014	23,939	0,146	2,183	1
	2015	24,003	0,157	2,326	1
	2016	24,087	0,136	2,407	1
	2017	24,177	0,141	2,428	1
	2018	24,260	0,129	1,952	1
INDF	2014	25,177	0,256	1,807	1
	2015	25,243	0,257	1,705	1
	2016	25,132	0,231	1,508	1
	2017	25,200	0,222	1,503	1
	2018	25,293	0,160	1,066	1
MLBI	2014	21,526	0,040	0,514	1
	2015	21,466	0,057	0,584	1
	2016	21,545	0,056	0,680	1
	2017	21,644	0,056	0,826	1
	2018	21,784	0,050	0,778	1
MYOR	2014	23,055	0,299	2,090	1
	2015	23,152	0,264	2,365	1
	2016	23,282	0,215	2,250	1
	2017	23,426	0,207	2,386	1
	2018	23,591	0,244	2,655	1
ROTI	2014	21,485	0,408	1,366	0
	2015	21,719	0,415	2,053	0
	2016	21,795	0,396	2,962	1
	2017	22,240	0,156	2,259	1
	2018	22,203	0,217	3,571	1
SKBM	2014	20,292	0,115	1,477	1
	2015	20,455	0,160	1,145	1
	2016	20,725	0,164	1,107	1
	2017	21,208	0,054	1,635	1
	2018	21,295	0,065	1,383	1
SKLT	2014	19,619	0,111	1,184	1
	2015	19,748	0,175	1,192	1
	2016	20,158	0,181	1,315	1
	2017	20,271	0,184	1,263	1

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	SIZE	LEVERAGE	LIQUIDITY	EXPORT
SKLT	2018	20,432	0,156	1,224	1
STTP	2014	21,254	0,202	1,484	1
	2015	21,375	0,186	1,579	1
	2016	21,572	0,262	1,654	1
	2017	21,574	0,256	2,641	1
	2018	21,691	0,117	1,848	1
ULTJ	2014	21,794	0,055	3,345	1
	2015	21,987	0,051	3,745	1
	2016	22,168	0,037	4,844	1
	2017	22,369	0,030	4,192	1
	2018	22,438	0,026	4,398	1

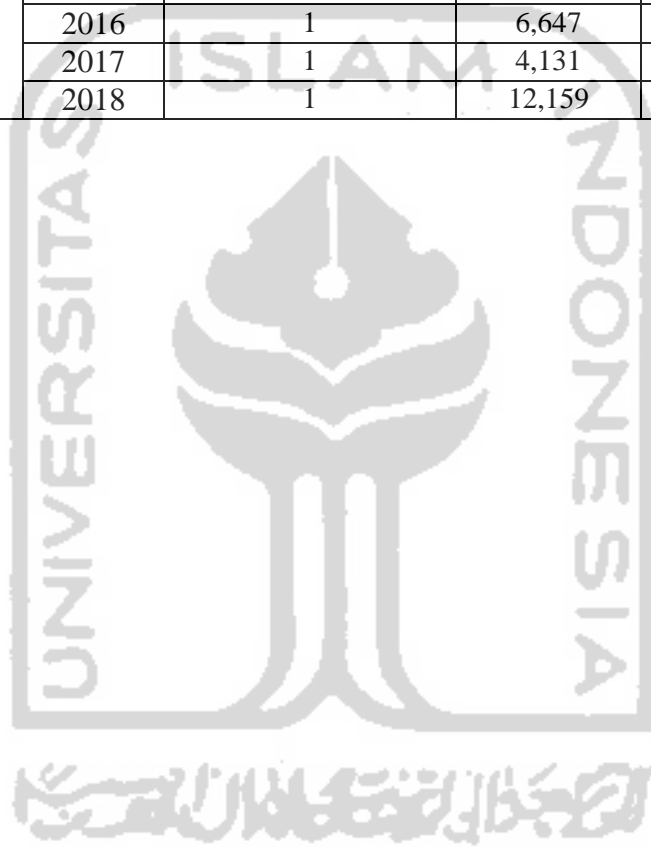


LAMPIRAN 4

TABEL HASIL PERHITUNGAN VARIABEL KONTROL (2)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	<i>DIVERSIFICATION</i>	<i>EXPORT</i>	<i>AGE</i>
CEKA	2014	1	46,210	3,829
	2015	1	-5,839	3,850
	2016	1	18,068	3,871
	2017	1	3,455	3,892
	2018	1	-14,759	3,912
ICBP	2014	1	19,637	1,609
	2015	1	5,724	1,792
	2016	1	8,585	1,946
	2017	1	3,309	2,079
	2018	1	7,883	2,197
INDF	2014	1	14,330	3,178
	2015	1	0,735	3,219
	2016	1	4,197	3,258
	2017	1	5,148	3,296
	2018	1	4,571	3,332
MLBI	2014	0	-16,100	4,533
	2015	0	-9,777	4,554
	2016	0	21,028	4,564
	2017	0	3,874	4,575
	2018	0	7,667	4,585
MYOR	2014	1	17,900	3,611
	2015	1	4,585	3,638
	2016	1	23,829	3,664
	2017	1	13,443	3,689
	2018	1	15,584	3,714
ROTI	2014	0	24,891	2,944
	2015	0	15,649	2,996
	2016	0	15,977	3,045
	2017	0	-1,222	3,091
	2018	0	11,057	3,135
SKBM	2014	1	14,202	3,714
	2015	1	-8,004	3,738
	2016	1	10,194	3,761
	2017	1	22,675	3,784
	2018	1	6,105	3,807
SKLT	2014	1	20,170	3,638
	2015	1	9,346	3,664
	2016	1	11,910	3,689
	2017	1	9,635	3,714

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	<i>DIVERSIFICATION</i>	<i>EXPORT</i>	<i>AGE</i>
SKLT	2018	1	14,312	3,738
STTP	2014	1	28,056	3,296
	2015	1	17,223	3,332
	2016	1	3,334	3,367
	2017	1	7,466	3,401
	2018	1	0,055	3,434
ULTJ	2014	1	13,194	3,761
	2015	1	12,182	3,784
	2016	1	6,647	3,807
	2017	1	4,131	3,829
	2018	1	12,159	3,850



LAMPIRAN 5

DAFTAR 78 INDIKATOR CSR

KATEGORI	
LINGKUNGAN	
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas
6	Penggunaan material daur ulang
7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
11	Pengolahan limbah
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
13	Perlindungan lingkungan hidup
ENERGI	
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi
3	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi
5	Peningkatan efisiensi energi dari produk
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
7	Kebijakan energi perusahaan
KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA	
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau <i>risk</i> dalam lingkungan kerja
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik/mental
3	Statistik kecelakaan kerja
4	Menaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8	Pelayanan kesehatan tenaga kerja

KATEGORI	
LAIN-LAIN TENAGA KERJA	
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2	Presentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial
3	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
8	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
9	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan
10	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11	Presentase gaji untuk pensiun
12	Kebijakan penggajian dalam perusahaan
13	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
14	Tingkatan menejerial yang ada
15	Disposisi staff-dimana staff ditempatkan
16	Jumlah staff, masa kerja, dan kelompok usia mereka
17	Statistik tenaga kerja, misal: Penjualan per tenaga kerja
18	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
19	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
20	Rencana pembagian keuntungan lain
21	Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja
22	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan
23	Laporan tenaga kerja yang terpisah
24	Hubungan perusahaan dengan serikat buruh
25	Gangguan dan aksi tenaga kerja
26	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisasikan
27	Kondisi kerja secara umum
28	Reorganisasian perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29	Statistik perputaran tenaga kerja

KATEORI	
PRODUK	
1	Pengemasan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
3	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4	Produk memenuhi standar keselamatan
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
7	Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
8	Informasi atas keselamatan produk perusahaan
9	Informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (ISO 9000)
KETERLIBATAN MASYARAKAT	
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni
2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
4	Membantu riset medis
5	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pemeran seni
6	Membiyai program beasiswa
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
8	Sponsor kampanye nasional
9	Mendukung pengembangan industri lokal
UMUM	
1	Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat
2	Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas

LAMPIRAN 6

TABEL HASIL PENGUJIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	,90	52,67	11,2860	10,72206
OWN	50	17,69	87,02	50,9943	24,45736
CSR	50	,12	,28	,1838	,04742
Size	50	19,62	25,29	22,1590	1,54201
Leverage	50	,02	,42	,1526	,10370
Liquidity	50	,51	5,11	2,0281	1,06362
Export	50	0	1	,96	,198
Diversification	50	0	1	,80	,404
Growth	50	-16,10	46,21	9,6926	10,92504
Age	50	1,61	4,59	3,4941	,66370
Valid N (listwise)	50				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	50	1,53	143,53	24,1491	31,16888
OWN	50	17,69	87,02	50,9943	24,45736
CSR	50	,12	,28	,1838	,04742
Size	50	19,62	25,29	22,1590	1,54201
Leverage	50	,02	,42	,1526	,10370
Liquidity	50	,51	5,11	2,0281	1,06362
Export	50	0	1	,96	,198
Diversification	50	0	1	,80	,404
Growth	50	-16,10	46,21	9,6926	10,92504
Age	50	1,61	4,59	3,4941	,66370
Valid N (listwise)	50				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	50	9,24	1397,93	230,7684	255,13459
OWN	50	17,69	87,02	50,9943	24,45736
CSR	50	,12	,28	,1838	,04742
Size	50	19,62	25,29	22,1590	1,54201
Leverage	50	,02	,42	,1526	,10370
Liquidity	50	,51	5,11	2,0281	1,06362
Export	50	0	1	,96	,198
Diversification	50	0	1	,80	,404
Growth	50	-16,10	46,21	9,6926	10,92504
Age	50	1,61	4,59	3,4941	,66370
Valid N (listwise)	50				

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kontrol *Export*

Export

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan	2	4,0	4,0	4,0
	Melakukan	48	96,0	96,0	100,0
Total		50	100,0	100,0	

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kontrol *Diversification*

Diversification

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Melakukan	10	20,0	20,0	20,0
	Melakukan	40	80,0	80,0	100,0
Total		50	100,0	100,0	

Hasil Uji Normalitas untuk ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,48691444
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,067
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas untuk ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,25203829
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,058
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas untuk EPS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,29181375
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,078
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Multikolinieritas untuk ROA

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	OWN	,628	1,593
	CSR	,354	2,822
	Size	,292	3,424
	Leverage	,424	2,356
	Liquidity	,733	1,364
	Export	,546	1,830
	Diversification	,531	1,883
	Growth	,865	1,156
	Age	,497	2,012

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Multikolinieritas untuk ROE

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	OWN	,628	1,593
	CSR	,354	2,822
	Size	,292	3,424
	Leverage	,424	2,356
	Liquidity	,733	1,364
	Export	,546	1,830
	Diversification	,531	1,883
	Growth	,865	1,156
	Age	,497	2,012

a. Dependent Variable: ROE

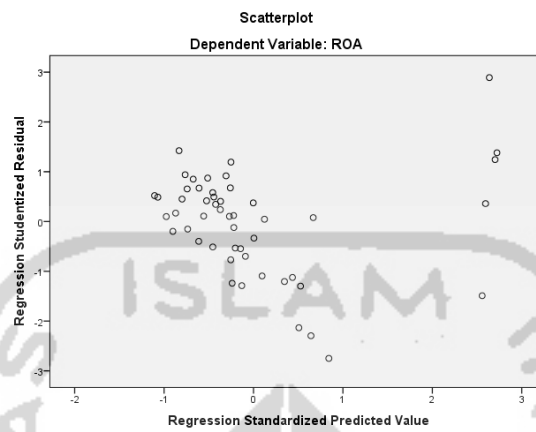
Hasil Uji Multikolinieritas untuk EPS

Coefficients^a

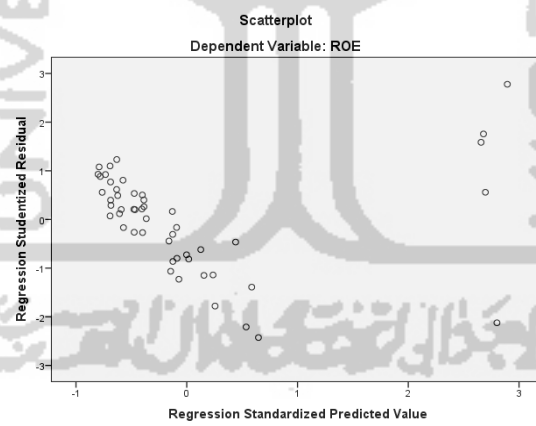
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	OWN	,628	1,593
	CSR	,354	2,822
	Size	,292	3,424
	Leverage	,424	2,356
	Liquidity	,733	1,364
	Export	,546	1,830
	Diversification	,531	1,883
	Growth	,865	1,156
	Age	,497	2,012

a. Dependent Variable: EPS

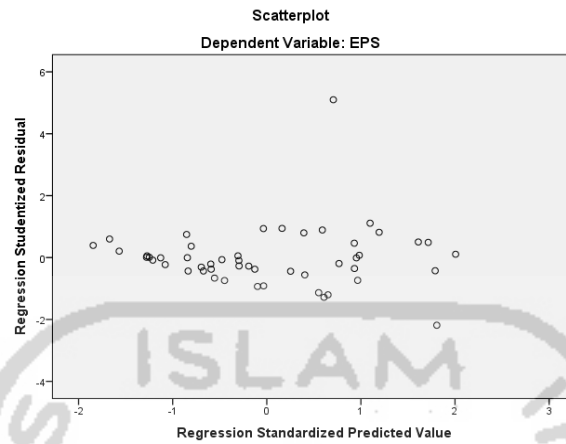
Hasil Uji Heterokedastisitas untuk ROA



Hasil Uji Heterokedastisitas untuk ROE



Hasil Uji Heterokedastisitas untuk EPS



Hasil Uji Autokorelasi untuk ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 ^a	,600	,508	5,76961	2,014

a. Predictors: (Constant), Age, OWN, CSR, Export, Liquidity, Growth, Diversification, Size, Leverage

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Autokorelasi untuk ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829 ^a	,687	,615	17,07867	2,202

a. Predictors: (Constant), Age, OWN, CSR, Export, Liquidity, Growth, Diversification, Leverage, Size

b. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji Autokorelasi untuk EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,612 ^a	,374	,233	223,41990	1,937

a. Predictors: (Constant), Age, OWN, CSR, Growth, Export, Liquidity, Diversification, Leverage, Size

b. Dependent Variable: EPS

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda untuk ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,852 ^a	,727	,657	6,28248	1,237

a. Predictors: (Constant), Age, OWN, CSR, Growth, Export, Liquidity, Diversification, Leverage, Size, CSRxOWN

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4093,853	10	409,385	10,372	,000 ^b
	Residual	1539,314	39	39,470		
	Total	5633,167	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Age, OWN, CSR, Growth, Export, Liquidity, Diversification, Leverage, Size, CSRxOWN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41,046	24,029		-1,708	,096

OWN	-,525	,182	-1,198	-2,888	,006
CSR	-212,558	62,855	-,940	-3,382	,002
CSRxOWN	3,830	1,052	1,850	3,639	,001
Size	2,753	1,090	,396	2,524	,016
Leverage	-16,292	13,690	-,158	-1,190	,241
Liquidity	2,059	1,152	,204	1,787	,082
Export	3,226	6,158	,060	,524	,603
Diversification	-15,958	3,058	-,601	-5,218	,000
Growth	,132	,091	,135	1,456	,153
Age	7,884	2,025	,488	3,894	,000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda untuk ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,769	,709	16,79949	1,679

a. Predictors: (Constant), Age, OWN, CSR, Growth, Export, Liquidity, Diversification, Leverage, Size, CSRxOWN

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36596,752	10	3659,675	12,967	,000 ^b
	Residual	11006,692	39	282,223		
	Total	47603,444	49			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Age, OWN, CSR, Growth, Export, Liquidity, Diversification, Leverage, Size, CSRxOWN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-128,853	64,255		-2,005	,052
	OWN	-,924	,486	-,725	-1,902	,065
	CSR	-464,064	168,076	-,706	-2,761	,009
	CSRxOWN	7,370	2,814	1,225	2,619	,012
	Size	7,625	2,916	,377	2,615	,013
	Leverage	-33,613	36,606	-,112	-,918	,364
	Liquidity	-,603	3,081	-,021	-,196	,846
	Export	13,592	16,467	,086	,825	,414
	Diversification	-48,259	8,178	-,626	-5,901	,000
	Growth	,118	,243	,041	,487	,629
	Age	22,130	5,414	,471	4,087	,000

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda untuk EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,612 ^a	,375	,215	226,06894	1,954

a. Predictors: (Constant), Age, OWN, CSR, Growth, Export, Liquidity, Diversification, Leverage, Size, CSRxOWN

b. Dependent Variable: EPS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1196409,916	10	119640,992	2,341	,028 ^b
	Residual	1993179,434	39	51107,165		
	Total	3189589,350	49			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), Age, OWN, CSR, Growth, Export, Liquidity, Diversification, Leverage, Size, CSRxOWN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1986,233	864,673		-2,297	,027
	OWN	1,444	6,542	,138	,221	,827
	CSR	247,163	2261,783	,046	,109	,914
	CSRxOWN	9,881	37,872	,201	,261	,796
	Size	70,904	39,239	,429	1,807	,078
	Leverage	319,351	492,609	,130	,648	,521
	Liquidity	-17,301	41,461	-,072	-,417	,679
	Export	84,112	221,598	,065	,380	,706
	Diversification	22,863	110,050	,036	,208	,837
	Growth	-1,070	3,263	-,046	-,328	,745
	Age	94,663	72,862	,246	1,299	,201

a. Dependent Variable: EPS

LAMPIRAN 7
TABEL DURBIN WATSON

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681